

BAB V

PEMBAHASAN & KESIMPULAN DESAIN

5.1 Konsep Desain

Tabel 5.1 Konsep Desain

SKALA	ASPEK YANG DIATUR	HUBUNGAN DENGAN SINTESIS KONSEP	OUTPUT KONSEP DESAIN
MAKRO (KAWASAN & MASSA BANGUNAN)	• Penempatan massa • Pemisahan massa berdasarkan tipe pengguna • Zoning kawasan • Arah orientasi bangunan	Prinsip 4: Kejelasan Zoning & Pemisahan Massa Berdasarkan Tipe Penghuni	• Massa dipisah berdasarkan tipe pengguna (pelajar, pekerja lajang, keluarga kecil) • Courtyard pusat sebagai titik orientasi • Area publik & privat dibedakan secara tegas • Menghindari tumpang tindih aktivitas antar kelompok penghuni
MESSO (HUBUNGAN ANTAR LANTAI)	• Susunan program ruang per lantai • Kontrol akses per lantai • Area komunal secara vertikal	Prinsip 3: Keamanan yang Terintegrasi dengan Kebutuhan Manusia	• Area komunal ditempatkan pada "node" pertemuan antar aktivitas untuk meningkatkan pengawasan alami • Peletakkan lobby menuju unit pada lantai 1 di setiap lift menuju unit • Lift dan tangga dengan zoning akses khusus per massa • Fasilitas keamanan tidak menekan melainkan fasilitas yang memenuhi kebutuhan manusia seperti restoran, area komersial, cafe, kolam renang, dan jogging track, yang menjadi ruang yang aktif sehingga meningkatkan pengawasan alami
MIKRO (UNIT & TATA PENGHUBUNG ANTAR UNIT)	• Koridor • Bukaan • Peletakan ruang komunal per lantai • Interaksi antar-unit • Area aktivitas sehari-hari	Prinsip 1 & 2: Spatial Clarity & Visibility + Konektivitas Sosial	Prinsip 1 Spatial Clarity & Visibility: • Koridor tidak panjang & tertutup, tetapi terbuka dan memiliki jeda ruang komunal • Menghindari blind spot pada ujung koridor • Pencahayaan optimal Prinsip 2 Konektivitas Sosial: • Outdoor shared space di tiap lantai • Ruang transisi aktif (ruang komunal sebagai lobby lift)

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Desain apartemen ini bertujuan untuk menciptakan hunian yang aman, nyaman, dan mampu mendorong interaksi sosial, tanpa menghadirkan rasa terawasi secara menekan. Pendekatan *natural surveillance* pada apartemen ini akan menghadirkan pengawasan alami melalui aktivitas manusia, visibilitas ruang, serta zona penataan massa, yang mampu mendukung lingkungan menjadi aman dan nyaman serta humanis bagi para penghuninya. Berdasarkan analisis terhadap hubungan sintesis konsep dengan skala bangunan, maka konsep desain dirumuskan ke dalam tiga tingkat pengaturan yaitu makro, meso, dan mikro, yang masing-masing menerjemahkan prinsip sintesis konsep ke dalam keputusan arsitektural yang spesifik.

1. Faktor Makro (Zoning kawasan dan Massa)

Pada skala makro, penataan dilakukan dengan memisahkan massa bangunan berdasarkan tipe penghuni yaitu massa pelajar dengan massa pekerja lajang dan keluarga kecil, untuk menciptakan kelompok aktivitas yang lebih seragam. Zonasi

fungsi ruang juga diatur secara tegas, dengan area publik ditempatkan di bagian depan sebagai wajah apartemen, sementara area privat berada di bagian belakang untuk menjaga rasa aman dan nyaman penghuni. Tata ruang luar dipusatkan pada *courtyard* sebagai pusat orientasi dan aktivitas, didukung fasilitas seperti kolam renang dan *jogging track* yang menghadirkan pengawasan alami. Gubahan massa apartemen mengikuti arah angin dan orientasi tapak, membentuk komposisi dua massa yang saling terbuka menuju *courtyard* sehingga mendukung pengawasan alami, visibilitas, dan fokus kawasan pada ruang publik utama.

2. Faktor Messo (Hubungan Antar Lantai)

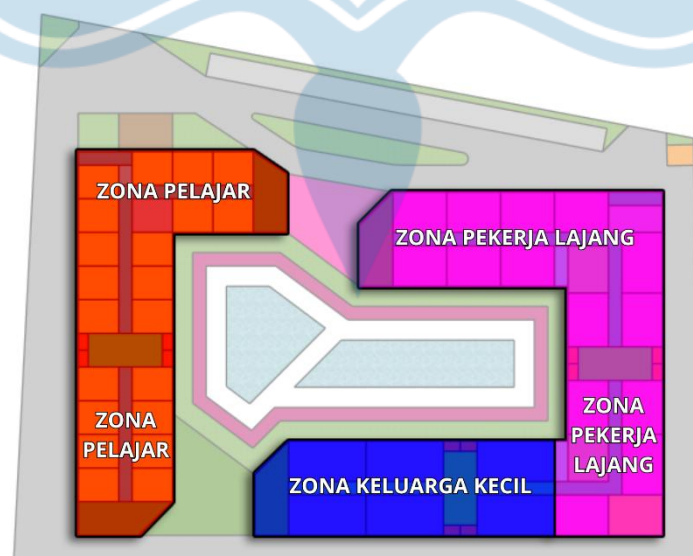
Pada skala meso, hubungan antar lantai diperkuat melalui desain fasad aktif dan transparan di lantai dasar serta keberadaan ruang publik di setiap lantai hunian. Fasad aktif dan transparan diterapkan melalui arcade dan bukaan besar pada area komersial, sehingga aktivitas di lantai dasar dapat selalu terlihat. Pada lantai hunian, ruang komunal ditempatkan di depan lift sebagai node utama yang mengaktifkan area transisi antar lantai sekaligus menghadirkan pengawasan alami terhadap pergerakan penghuni dan tamu.

3. Faktor mikro (Tata Penghubung antar Unit)

Pada skala mikro, hubungan antar unit mengandalkan penataan koridor yang aktif dan terawasi. Ruang komunal ditempatkan di depan lift serta di tengah koridor untuk memecah koridor panjang dan menghadirkan titik aktivitas yang sekaligus berfungsi sebagai pengawasan alami. Outdoor shared space di letakkan pada kedua ujung bangunan menghilangkan area mati dan menjaga koridor tetap hidup.

5.2 Konsep Zonasi (Makro)

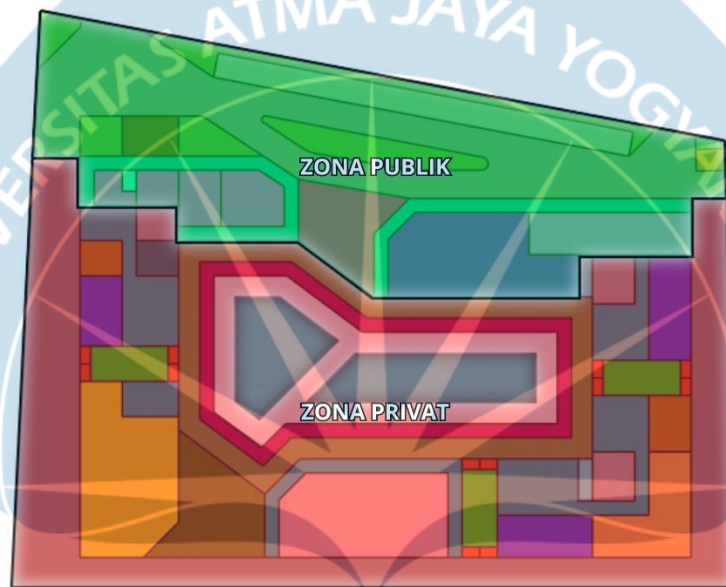
5.2.1 Zonasi Berdasarkan Tipe Pengguna



Gambar 5.1 Zonasi Berdasarkan Tipe Pengguna
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2025

Konsep zonasi berdasarkan tipe pengguna diterapkan melalui pembagian dua massa bangunan, yaitu massa khusus pelajar serta massa untuk pekerja lajang dan keluarga kecil. Pemisahan ini memberikan batasan zoning yang jelas antar kelompok penghuni, sehingga tidak terjadi benturan pola aktivitas yang berbeda. Dengan komposisi penghuni yang lebih seragam dalam setiap massa, ritme sosial menjadi lebih stabil dan mudah diprediksi. Kondisi ini akan memperkuat terbentuknya pengawasan alami, meningkatkan rasa saling mengenal dan mengurangi potensi perilaku menyimpang yang sulit terdeteksi pada lingkungan dengan komposisi penghuni yang terlalu beragam.

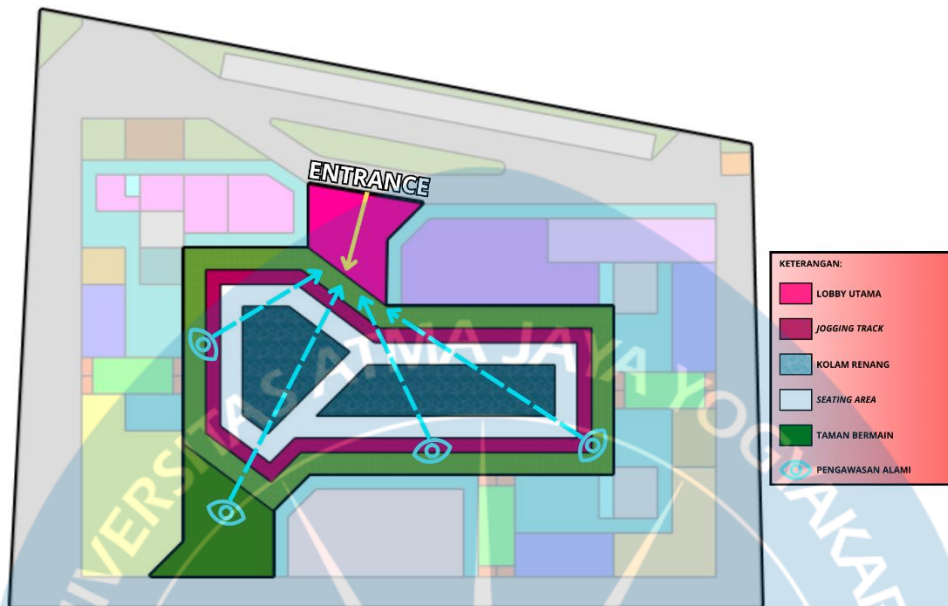
5.2.2 Zonasi Berdasarkan Fungsi Ruang



Gambar 5.2 Zonasi Berdasarkan Fungsi Ruang
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2025

Zonasi berdasarkan fungsi ruang diterapkan dengan membedakan secara tegas antara area publik dan area privat melalui pengaturan posisi ruang yang jelas dan sesuai dengan fungsinya, sehingga mudah dipahami oleh pengguna. Zona publik ditempatkan pada bagian depan tapak sebagai wajah dari apartemen, sehingga fasilitas seperti lobby utama, area komersial, restoran, dan cafe dapat diakses secara langsung tanpa mengganggu area hunian. Zona privat ditempatkan pada bagian belakang untuk memberikan kenyamanan, dan rasa aman bagi penghuni, ruang-ruang di zona ini didesain dengan akses terbatas hanya untuk para penghuni, sehingga pemisahan ini menciptakan ruang yang terstruktur dan mendukung terbentuk adanya *territoriality* atau rasa memiliki bagi penghuni.

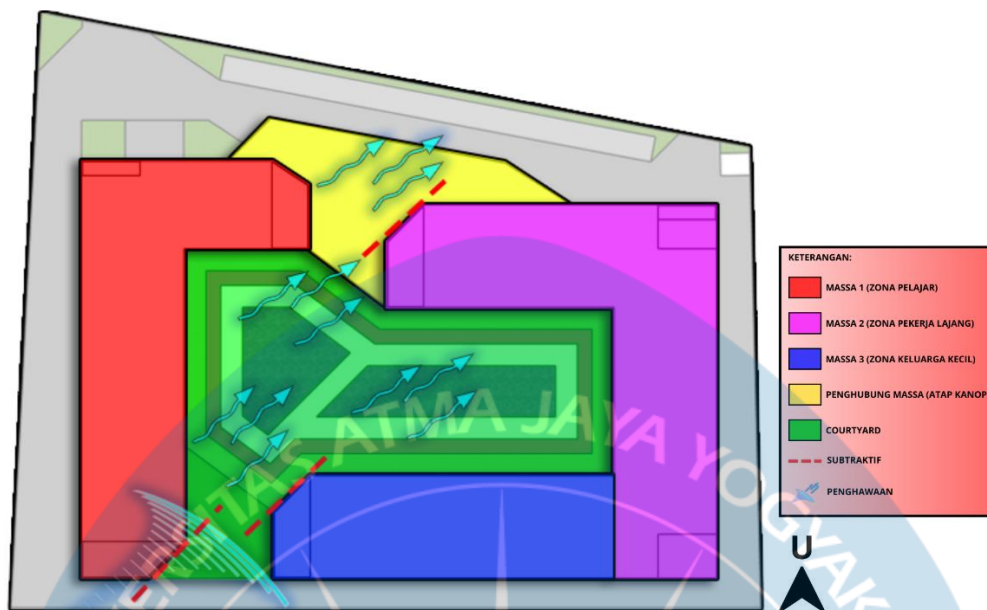
5.3 Konsep Tata Ruang Luar (Makro)



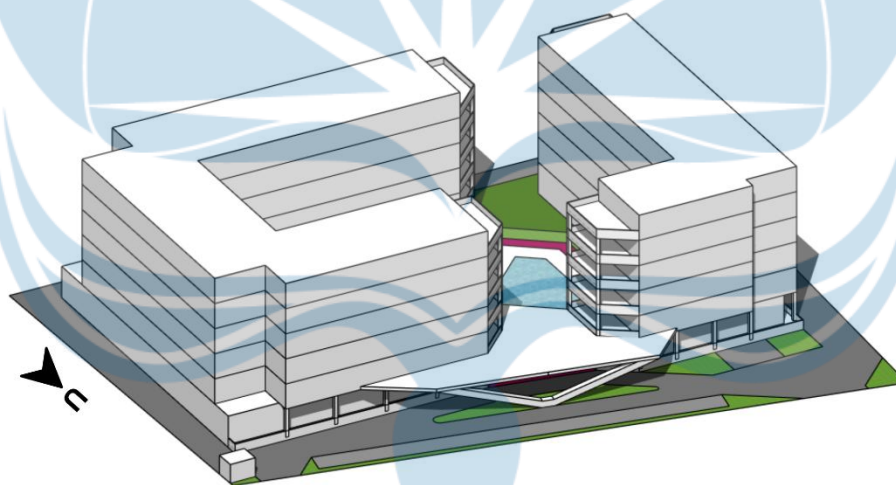
Gambar 5.3 Konsep Tata Ruang Luar
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2025

Tata ruang luar apartemen dirancang dengan menempatkan *courtyard* sebagai pusat aktivitas dan titik orientasi utama penghuni. *Courtyard* menjadi sebuah ruang komunal yang hidup karena dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kolam renang, *seating area*, *jogging track*, dan taman bermain. Kehadiran beragam aktivitas tersebut menciptakan pergerakan dan keberadaan manusia yang tinggi sepanjang hari. Posisi courtyard yang berorientasi langsung menuju *entrance* atau lobby utama memungkinkan terjadinya pengawasan alami dari penghuni terhadap setiap orang yang memasuki area privat. Adanya aktivitas ini membuat akses utama tidak pernah sepi, sehingga mengurangi peluang terjadinya tindak kriminal tanpa menciptakan suasana keamanan yang menekan. Selain berperan sebagai pengawasan alami, *courtyard* tetap mempertahankan nilai humanis melalui fungsi sebagai ruang interaksi sosial, yang memadukan keamanan dan kebutuhan manusia terhadap rekreasi, dan interaksi sosial.

5.4 Konsep Tataan Massa dan Gubahan Massa (Makro)



Gambar 5.4 Tataan Massa
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2025



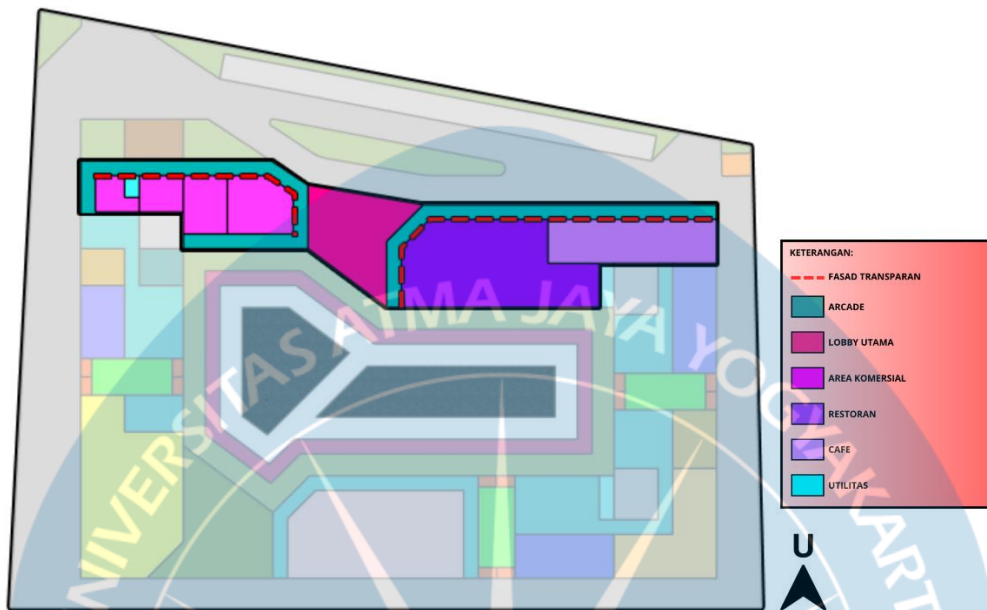
Gambar 5.5 Gubahan Massa
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2025

Tataan massa apartemen dirancang berdasarkan pemisahan tipe penghuni serta respons terhadap analisis tapak, khususnya arah penghawaan dari barat daya menuju timur laut. Untuk memaksimalkan aliran udara dan meningkatkan kualitas ruang luar, bangunan dibagi menjadi dua massa, yaitu massa 1 berbentuk dasar “L” dan massa 2 berbentuk dasar “U”. kedua massa diberi subtraktif pada beberapa sisi untuk memperlebar jalur masuk angin dan memperbaiki kualitas pandangan ke ruang luar.

Kedua massa dihubungkan dengan kanopi masif pada area *entrance* sebagai elemen penyatu sekaligus penanda orientasi bangunan. Penataan massa ini juga

diarahkan untuk memfokuskan pada *courtyard* di tengah tapak sebagai ruang terbuka utama yang memperkuat penghawaan alami dan menjadi inti orientasi antar massa.

5.5 Konsep Fasad Aktif & Transparan (Messo)



Gambar 5.6 Konsep Fasad Aktif & Transparan
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2025

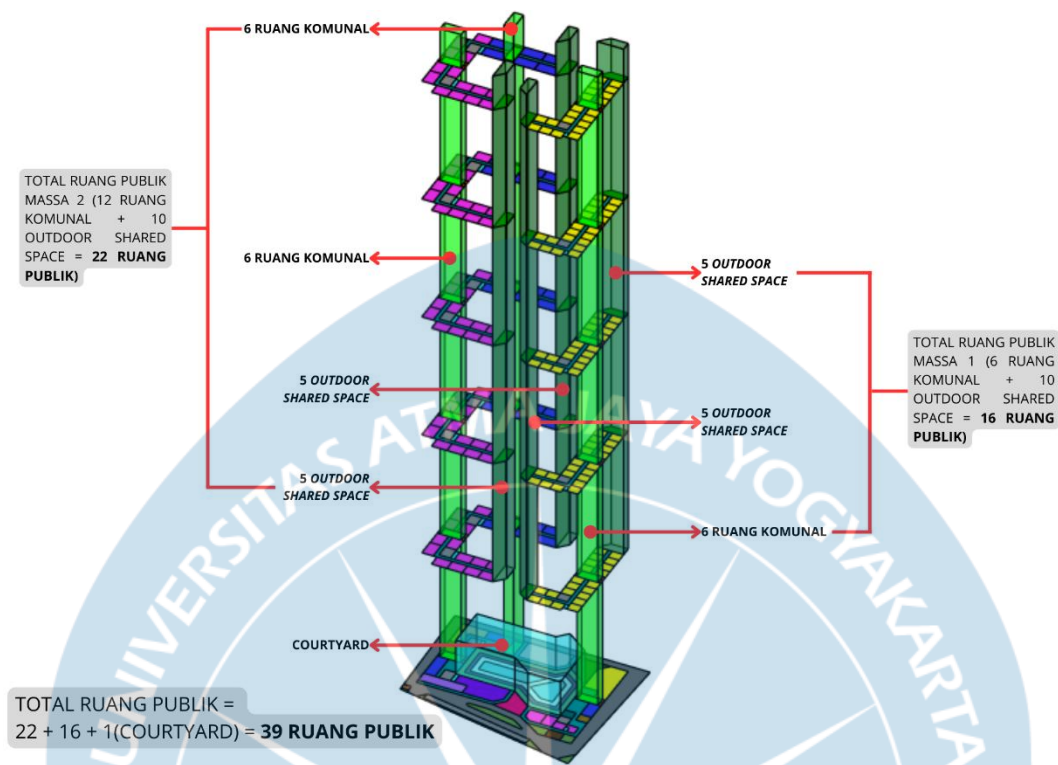


Gambar 5.7 Penerapan Arcade & Fasad transparan
Sumber: Pinterest, 2025

Konsep fasad pada apartemen ini mengutamakan keterlihatan aktivitas pengguna sebagai bagian dari strategi *natural surveillance*. Fasad aktif diterapkan pada area publik seperti area komersial dan restoran dengan menghadirkan sebuah *arcade*, yaitu koridor terbuka beratap yang memungkinkan aktivitas pejalan kaki terlihat jelas dari luar. Keberadaan *arcade* menciptakan ruang transisi yang hidup, meningkatkan interaksi visual antar pengguna, serta menjadikan area publik selalu terpantau melalui aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

Fasad transparan diterapkan melalui penggunaan bukaan besar pada area komersial, restoran, dan kafe. Transpransi visual ini memungkinkan hubungan dua arah antara ruang dalam dan luar, sehingga aktivitas pengguna dapat terlihat secara alami dari berbagai arah.

5.6 Konsep Ruang Publik (Messo)



Gambar 5.8 Konsep Ruang Publik
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2025

Ruang publik pada apartemen ini dirancang untuk mendukung aktivitas sosial dan interaksi sosial yang memperkuat *natural surveillance*, dan menciptakan lingkungan yang humanis. Ruang publik dibagi menjadi tiga jenis utama, dengan total 39 ruang publik yang terdiri dari 16 ruang pada massa 1, 22 ruang pada massa 2, serta 1 courtyard besar sebagai ruang publik utama, masing-masing memiliki fungsi dan posisi strategis dalam mendukung keterlihatan dan interaksi penghuni, agar aktivitas penghuni tersebar merata di seluruh bangunan dan tidak terkonsentrasi hanya pada satu titik.

1. Ruang Komunal

Ruang komunal ditempatkan di depan setiap lift pada seluruh lantai hunian. Penempatan yang konsisten dari lantai 1 hingga lantai 6 menjadikan ruang komunal berperan sebagai lobby lift di setiap lantai, yang menjadi tempat penghuni berkumpul sebelum masuk unit. Keberadaan ruang komunal yang berulang secara vertikal menciptakan pola pertemuan yang stabil, meningkatkan interaksi antar penghuni, serta memperkuat pengawasan alami di area sirkulasi utama.

2. Outdoor Shared Space

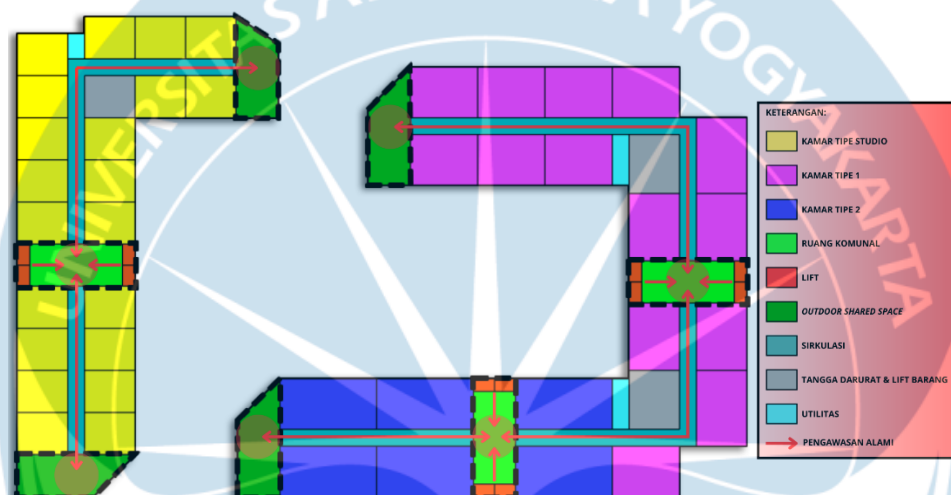
Outdoor shared space ditempatkan pada setiap ujung bangunan dari lantai 2 hingga lantai 6. Elemen ini berfungsi untuk menghilangkan *cul-de-sac* dan menghindari terbentuknya area mati yang sulit diawasi. Dengan menyediakan

ruang aktivitas *outdoor* di setiap ujung koridor, bangunan akan memiliki ritme pergerakan yang lebih merata sehingga penghuni dapat saling melihat, dan hadir.

3. *Courtyard* sebagai Ruang Publik Utama

Courtyard berada di tengah bangunan sebagai ruang publik terbesar yang menampung aktivitas rekreasi seperti kolam renang, *jogging track*, dan taman bermain. Posisi *courtyard* yang berada di antara kedua massa bangunan menjadikannya pusat orientasi penghuni sekaligus pusat pengawasan alami. Aktivitas yang berlangsung di *courtyard* menciptakan suasana ruang luar yang hidup, aman, dan saling terlihat.

5.7 Konsep Tata Penghubung antar Unit (Mikro)



Gambar 5.9 Konsep Tata Penghubung antar Unit
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2025

Tata penghubung antar unit pada apartemen ini mengandalkan ruang publik sebagai elemen pengikat di setiap lantai, terutama melalui kehadiran ruang komunal dan *outdoor shared space*. Ruang komunal ditempatkan secara strategis di depan lift sebagai akses utama menuju unit, sehingga setiap penghuni atau pengunjung yang tiba akan langsung terlihat dari ruang ini. Posisi tersebut menjadikan ruang komunal sebagai titik pengawasan alami yang efektif sekaligus menjadi pemecah koridor yang panjang, sehingga tidak menjadi sebuah lorong yang terlalu panjang dan pasif.

Di sisi lain, *outdoor shared space* ditempatkan di kedua ujung bangunan untuk menghilangkan *cul-de-sac* dan mencegah terbentuknya area mati, sehingga ujung koridor tetap hidup dan terpantau. Kedua ruang ini bekerja secara bersama untuk menyebarkan aktivitas dan interaksi di setiap lantai hunian. Ruang komunal menghidupkan area tengah bangunan, sedangkan *outdoor shared space* menghidupkan area ujung bangunan.

5.8 Konsep Ruang Komunal

Ruang komunal di depan lift pada apartemen ini dirancang sebagai tempat yang dibutuhkan, yaitu ruang yang digunakan secara alami tanpa harus didorong oleh kebutuhan bersosialisasi. Konsep ini menjadi penting karena mengingat karakter penghuni apartemen yang cenderung individualis dan memiliki pola aktivitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ruang komunal difungsikan untuk aktivitas singkat, ringan, dan berulang yang tetap digunakan meskipun tanpa interaksi sosial langsung. Dengan konsep ini, ruang komunal dapat tetap aktif dan terisi oleh kehadiran manusia, sehingga *natural surveillance* tidak hanya terjadi pada area lanskap atau ruang luar, tetapi juga terbentuk di dalam bangunan apartemen melalui ruang-ruang transisi vertikal dan horizontal.

Pada massa hunian pelajar, ruang komunal berfungsi sebagai ruang belajar informal, yang mendukung aktivitas menunggu, belajar singkat, dan berkumpul secara informal. Lift sebagai titik pertemuan alami menjadikan ruang ini sering digunakan tanpa harus direncanakan, sehingga kehadiran mahasiswa menciptakan pengawasan alami melalui keterlihatan aktivitas. Pada massa pekerja lajang, ruang komunal berperan sebagai ruang kerja, yang memungkinkan penghuni berhenti sejenak untuk bekerja singkat. Meskipun aktivitas bersifat individual, kehadiran manusia yang konsisten tetap membentuk pengawasan alami yang tidak menekan. Sementara itu, pada massa keluarga kecil, ruang komunal difungsikan sebagai area bermain anak, sehingga mendukung para keluarga kecil agar anak-anak dapat memiliki aktivitas diluar unit apartemen yang membuat ruangan menjadi hidup dan mudah diawasi oleh orang tua.

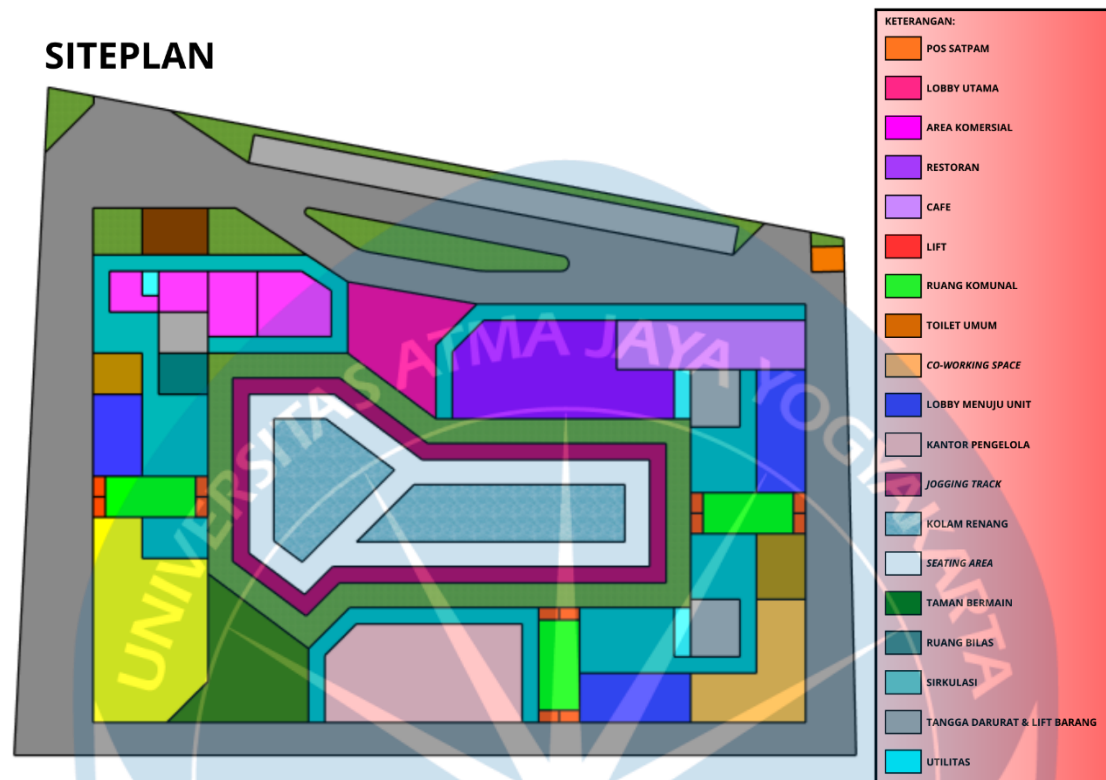


Gambar 5.10 Gambaran Desain Ruang Komunal
Sumber: Pinterest, 2025

Melalui strategi ini, ruang komunal depan lift tidak hanya menjadi elemen sirkulasi, tetapi juga berfungsi sebagai simpul aktivitas harian yang menjawab karakter penghuni apartemen yang individualis. Kehadiran manusia di ruang ini memastikan bahwa *natural surveillance* dapat bekerja secara efektif di dalam bangunan apartemen, tanpa bergantung sepenuhnya pada lanskap, serta tetap menjaga suasana hunian yang aman, nyaman, dan humanis.

5.9 Gambar Skematik Perancangan

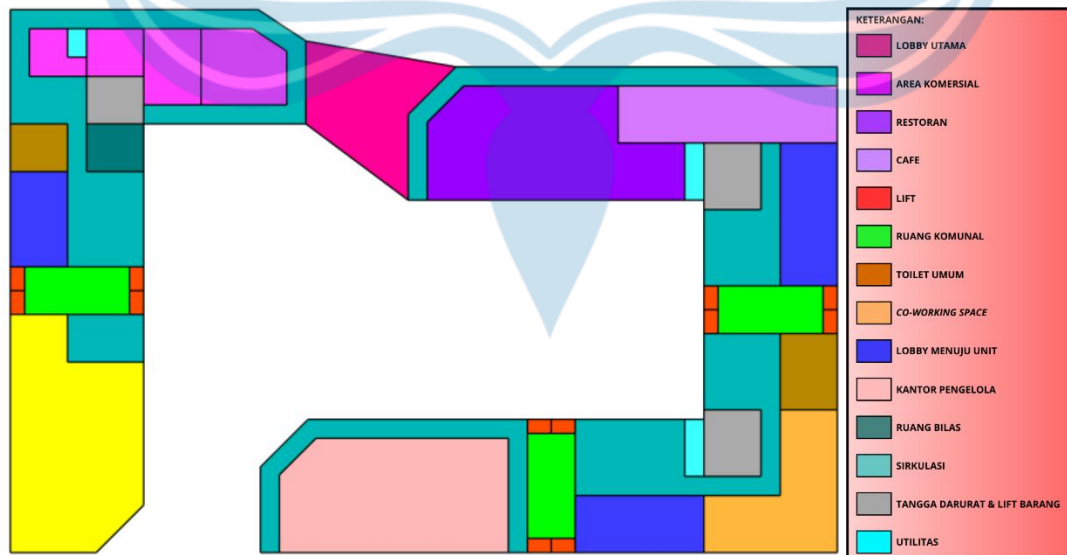
5.9.1 Siteplan



Gambar 5.11 Siteplan Skematik
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2025

5.9.2 Lantai 1

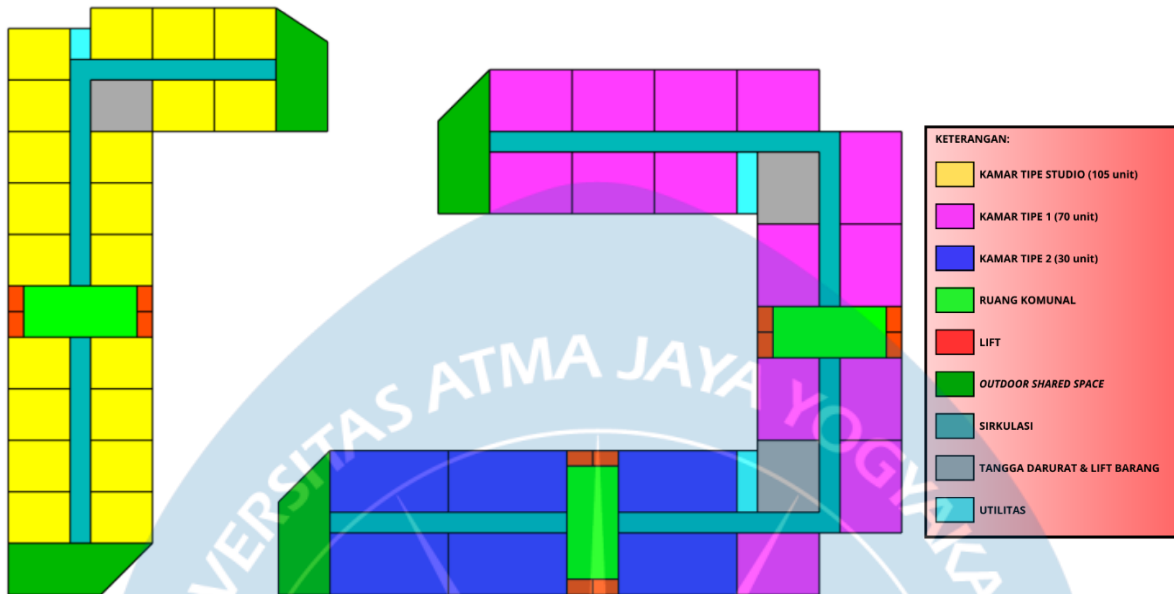
LANTAI 1



Gambar 5.12 Lantai 1 Skematik
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2025

5.9.3 Lantai 2-6

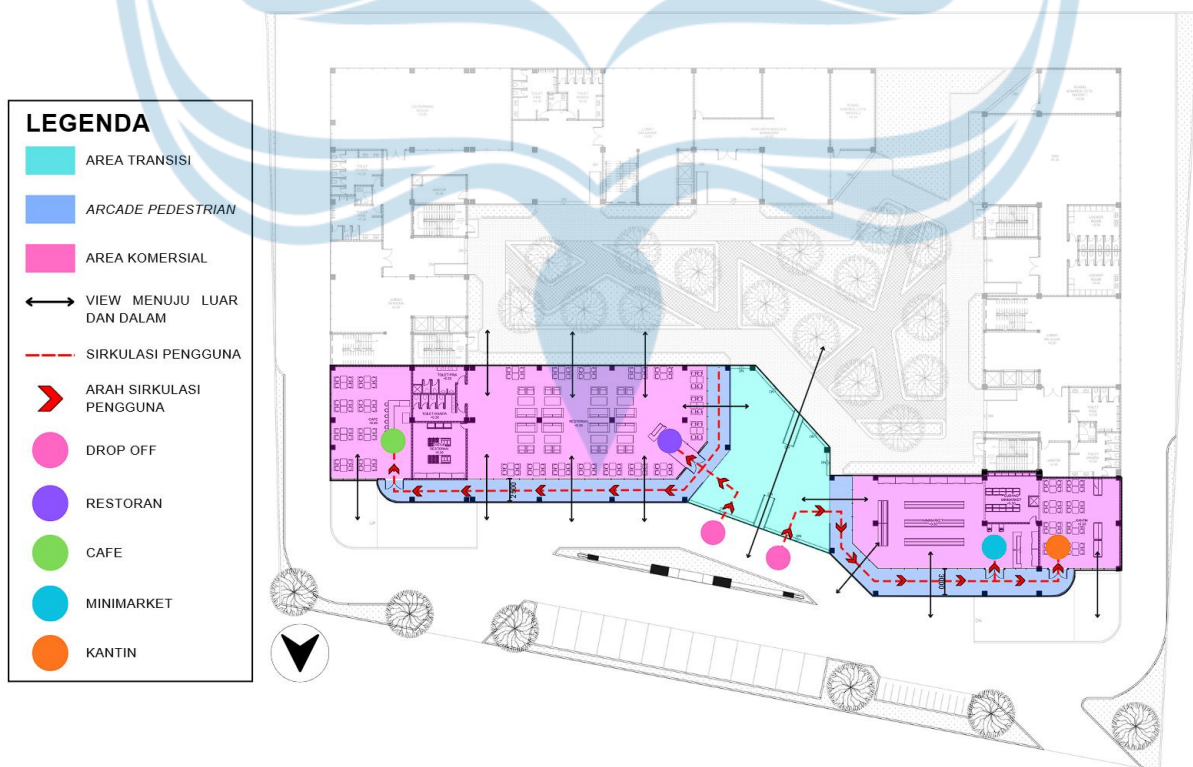
LANTAI 2-6



Gambar 5.13 Lantai 2-6 Skematik
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2025

5.10 Penerapan Pendekatan Desain

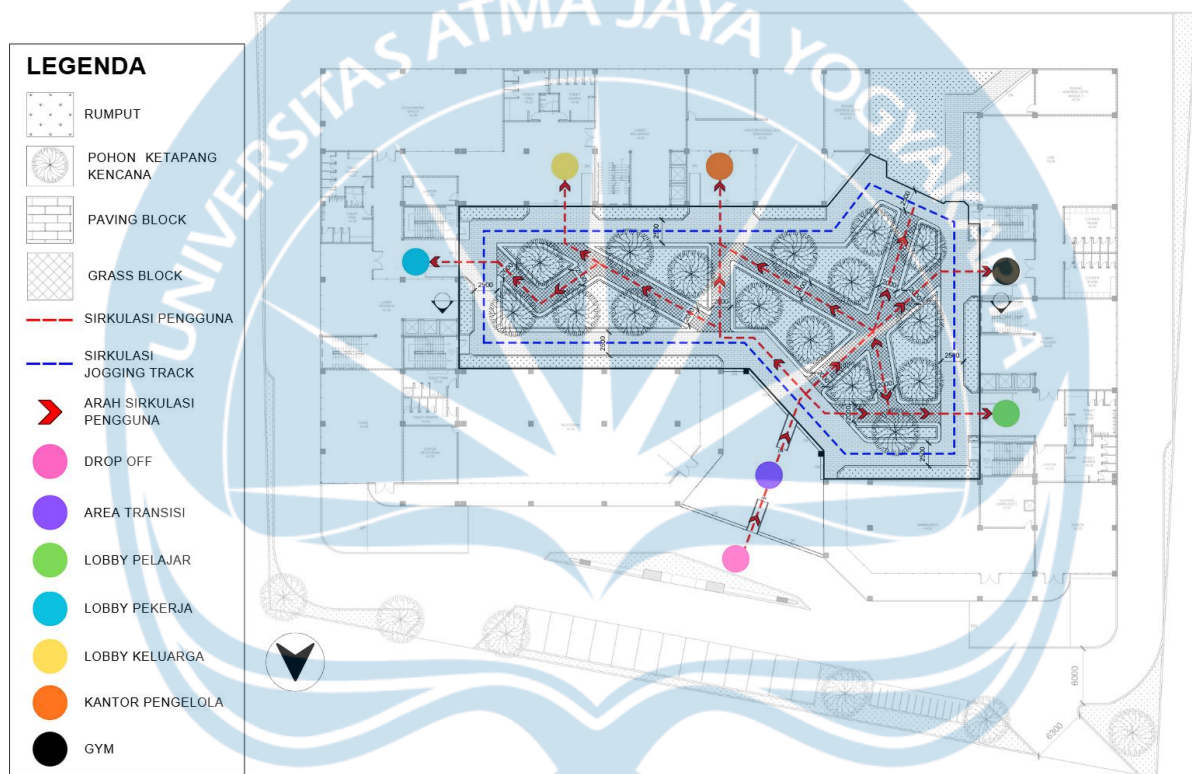
5.10.1 Fasad Transparan



Gambar 5.14 Pendekatan Desain Fasad Transparan
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

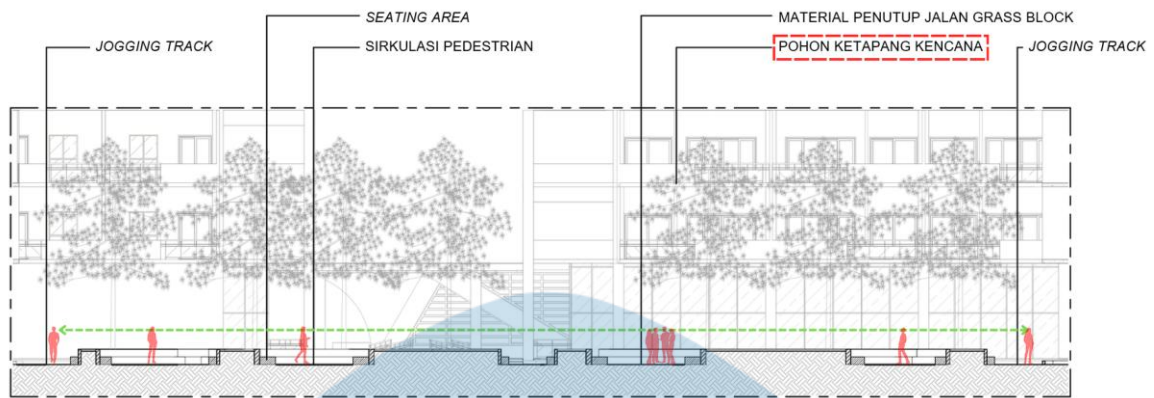
Fasad transparan apartemen mendukung *natural surveillance* melalui **keterlihatan tinggi dan aktivitas pengguna yang aktif**. *Arcade pedestrian* menuju area komersial menciptakan **pergerakan manusia yang berfungsi sebagai eyes on the street**, sehingga meningkatkan pengawasan alami. Penggunaan *curtain wall* pada area komersial memperkuat **hubungan visual antara ruang dalam dan luar**, sementara area *drop off* dan transisi dirancang terbuka dan terlihat jelas dari courtyard. **Keterhubungan visual dan tingginya aktivitas pengguna menjadikan fasad sebagai elemen pendukung sistem keamanan yang aktif, aman, dan mudah diawasi.**

5.10.2 Courtyard



Gambar 5.15 Pendekatan Desain Courtyard
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

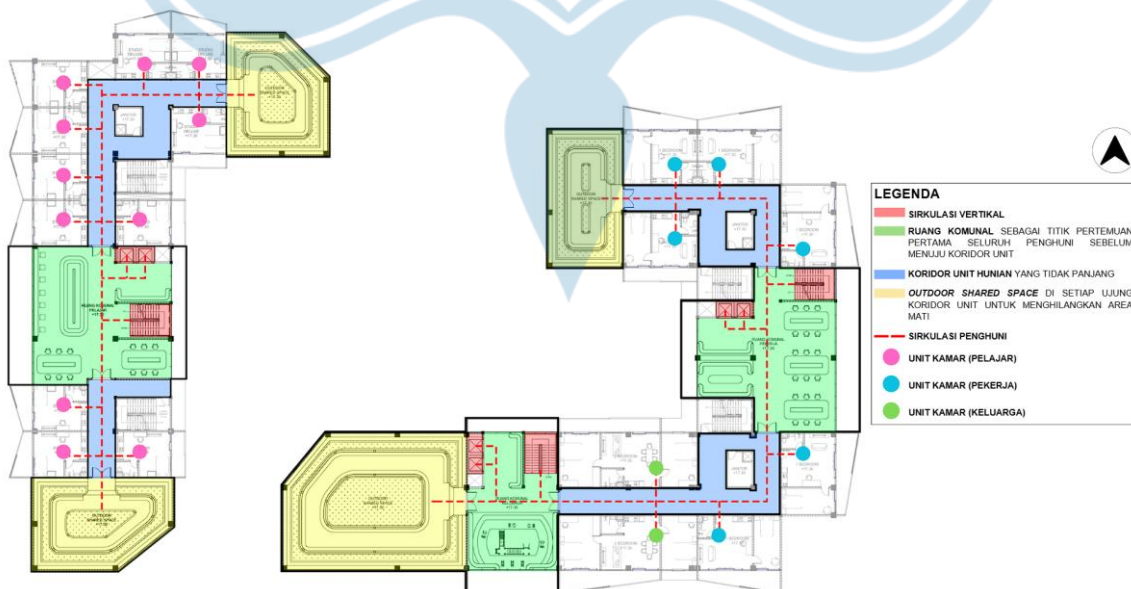
Courtyard dirancang sebagai **pusat sirkulasi dan natural surveillance** yang menghubungkan berbagai fungsi di lantai 1. Sebagian besar pergerakan penghuni terkonsentrasi di area ini karena menjadi jalur menuju lobby, gym, dan kantor pengelola. Keberadaan *seating area*, *jogging track*, serta pohon ketapang kencana yang tetap menjaga visibilitas pada level mata mendorong interaksi pengguna sekaligus meningkatkan pengawasan alami. Dengan **aktivitas yang tinggi dan keterlihatan yang baik, courtyard berfungsi sebagai ruang sosial yang aman dan mudah diawasi.**



Gambar 5.16 Pendekatan Desain Potongan Courtyard
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Pemilihan pohon ketapang kencana pada area courtyard didasarkan pada karakter **tajuknya yang lebar dan rindang pada bagian atas**, sementara **batang bagian bawah relatif bersih** sehingga **tidak menghalangi pandangan pada level mata manusia**. Untuk memperkuat kualitas ruang, area penanaman pohon dibuat dengan elevasi tanah yang lebih tinggi yang memunculkan sebuah **seating area**. Strategi ini memungkinkan keberadaan vegetasi sebagai peneduh alami tanpa mengurangi visibilitas antar area *courtyard* maupun ke arah bangunan di sekitarnya. Dengan demikian, aktivitas penghuni yang berlangsung di *courtyard* dapat menciptakan pengawasan alami ke segala arah tanpa menghadirkan kesan pengawasan yang menekan. Kehadiran ketapang kencana juga berperan sebagai penghalau panas matahari, sehingga courtyard tetap nyaman digunakan sepanjang hari sebagai **ruang komunal yang aktif, aman, dan mendukung interaksi sosial antar penghuni**.

5.10.3 Lantai Hunian

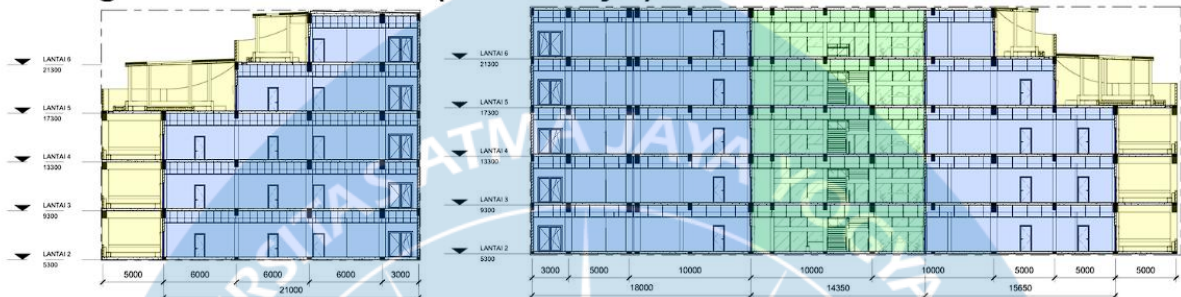


Gambar 5.17 Pendekatan Desain Lantai Hunian
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

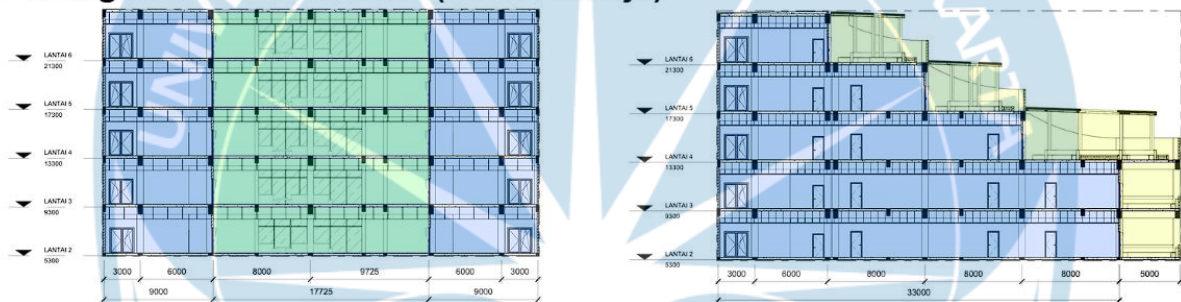
Sirkulasi hunian menerapkan *natural surveillance* melalui akses lift atau tangga terbuka yang terhubung langsung dengan ruang komunal sehingga aktivitas penghuni menciptakan pengawasan alami. Koridor dibuat pendek dengan jumlah unit yang dibatasi untuk meningkatkan visibilitas dan keamanan, serta dilengkapi *outdoor shared space* di ujung koridor agar tetap aktif dan terawasi.

5.10.4 Potongan Koridor Hunian

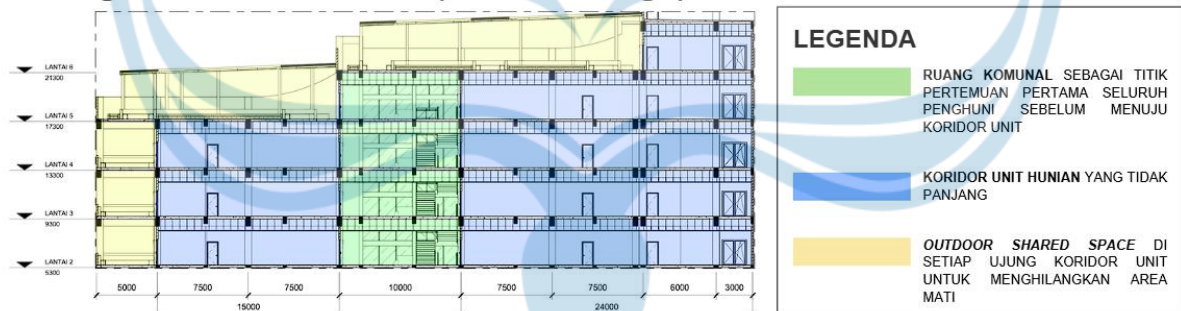
Potongan Koridor Massa 1 (Zona Pelajar)



Potongan Koridor Massa 2 (Zona Pekerja)



Potongan Koridor Massa 2 (Zona Keluarga)

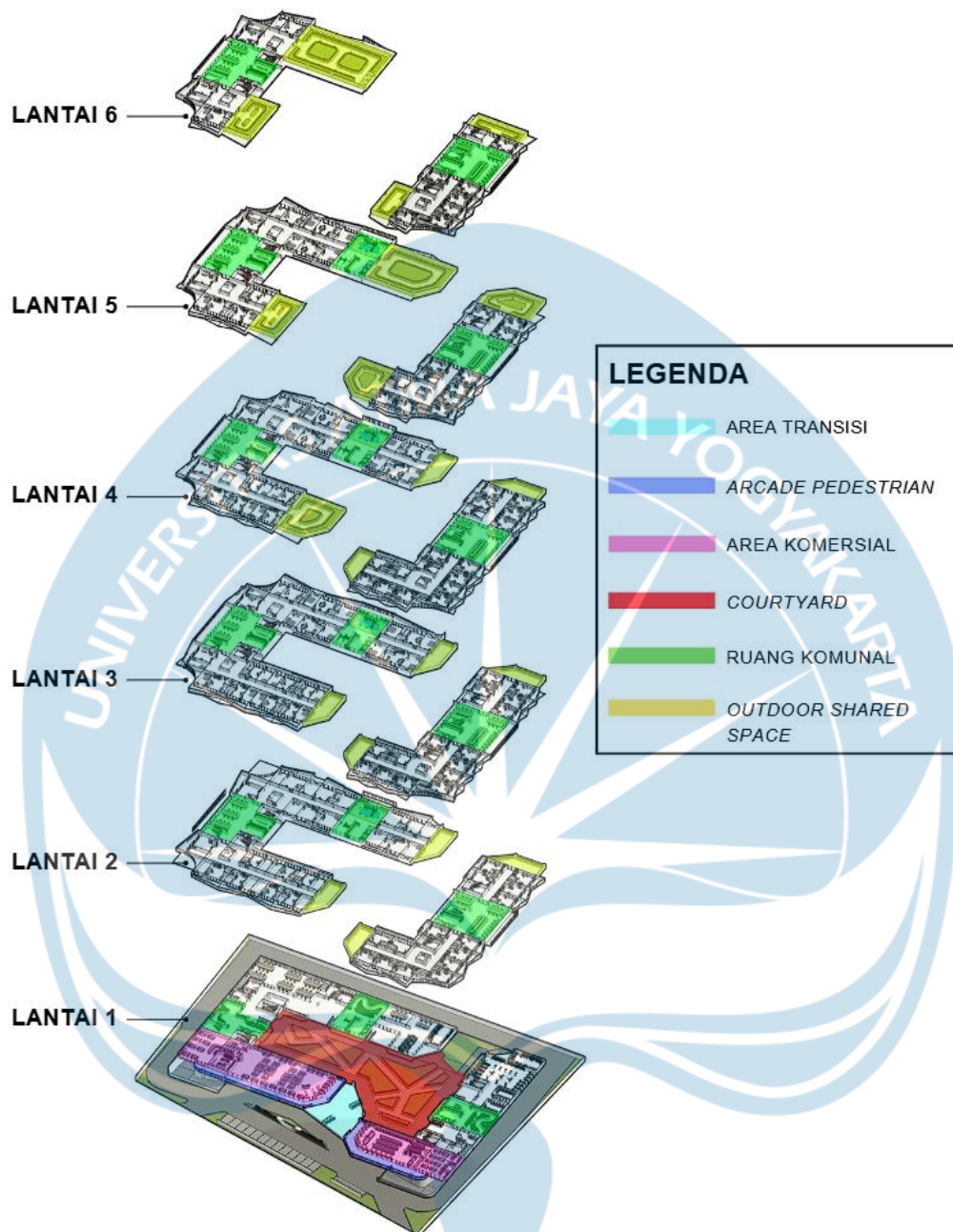


LEGENDA

- RUANG KOMUNAL SEBAGAI TITIK PERTEMUAN PERTAMA SELURUH PENGHUNI SEBELUM MENUJU KORIDOR UNIT
- KORIDOR UNIT HUNIAN YANG TIDAK PANJANG
- OUTDOOR SHARED SPACE* DI SETIAP UJUNG KORIDOR UNIT UNTUK MENGHILANGKAN AREA MATI

Gambar 5.18 Pendekatan Desain Potongan Koridor Hunian
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

5.10.5 Aksonometri Keseluruhan



Gambar 5.19 Pendekatan Desain Aksonometri Keseluruhan
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Pendekatan *natural surveillance* diterapkan secara terintegrasi melalui **fasad transparan, courtyard, dan sirkulasi hunian** untuk menciptakan **lingkungan yang aman melalui pengawasan alami pengguna**. Aktivitas pada area komersial, arcade pedestrian, dan courtyard meningkatkan **keterlihatan serta menghadirkan banyak mata (eyes on the street)**. Sementara itu, ruang komunal, koridor yang pendek, dan *outdoor shared space* pada area hunian **mendorong aktivitas serta memastikan seluruh area tetap aktif dan mudah terawasi**. Dengan keterhubungan visual dan distribusi aktivitas yang merata, **keamanan lingkungan dapat terbentuk secara alami dari kehadiran dan interaksi pengguna sehari-hari**.

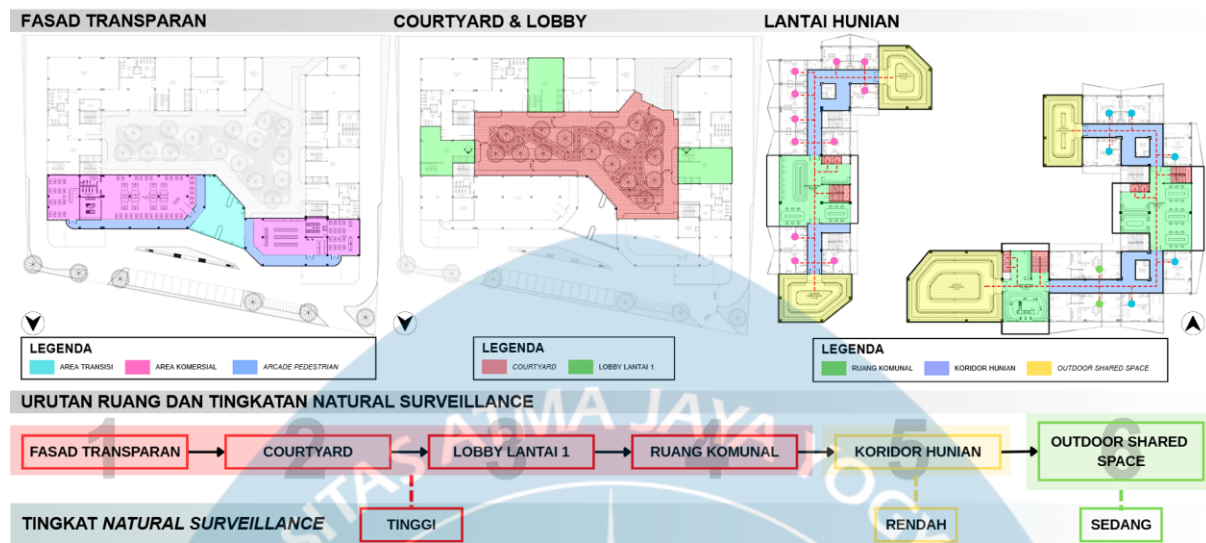
5.11 Strategi Pengaktifan Ruang Komunal



Gambar 5.20 Pendekatan Desain Strategi Pengaktifan Ruang Komunal
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Strategi pengaktifan ruang komunal dilakukan dengan menempatkan area komunal pada **pusat sirkulasi** yang terhubung langsung dengan sirkulasi vertikal, seperti lift dan tangga, sehingga menjadi **ruang pertama** yang dilalui penghuni sebelum memasuki koridor hunian. Ruang komunal dirancang berdasarkan **karakter, kebutuhan, dan pola aktivitas sehari-hari penghuni**, yaitu sebagai **ruang belajar pada massa pelajar**, **ruang kerja pada massa pekerja**, dan **area bermain anak serta tempat berkumpul pada massa keluarga**. Aktivitas yang bersifat ringan, singkat, dan berulang memungkinkan terciptanya kehadiran manusia secara konsisten, sehingga ruang komunal tetap aktif dan hidup serta membentuk *natural surveillance* melalui **keterlihatan aktivitas antar penghuni** di dalam bangunan apartemen.

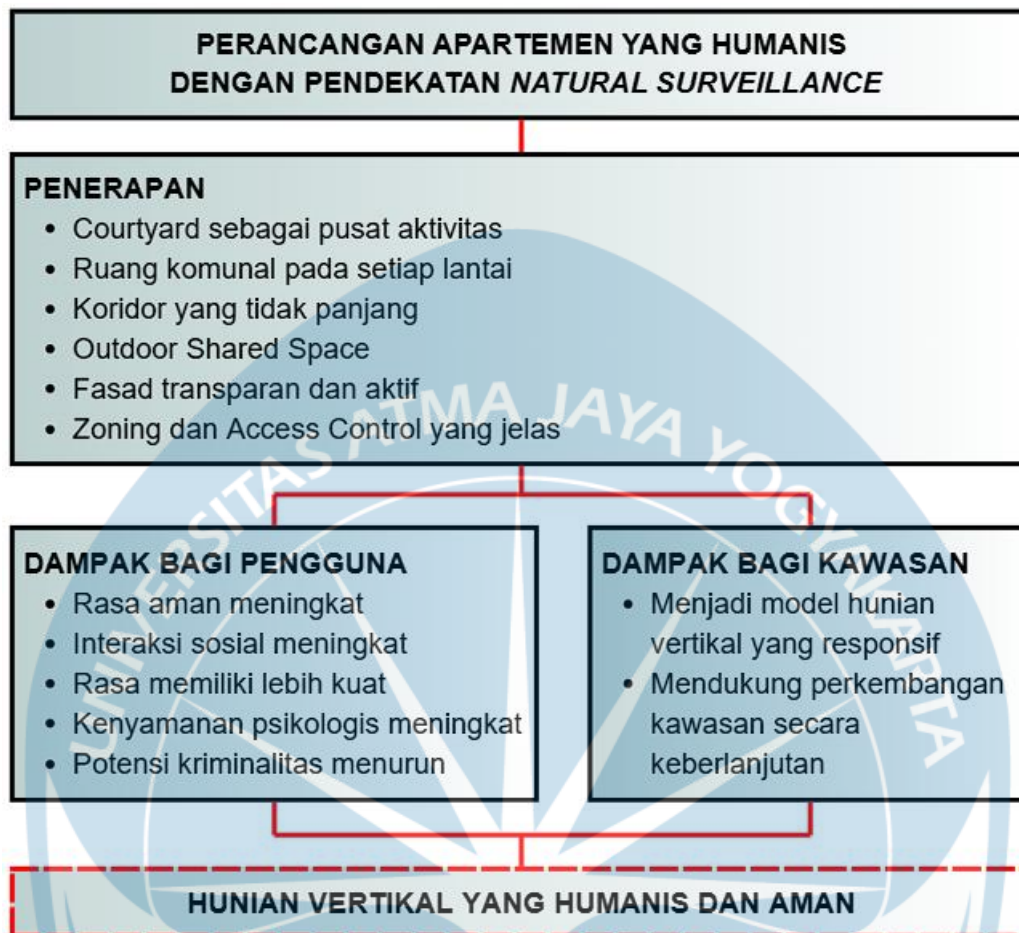
5.12 Pola Sirkulasi dan Tingkatan *Natural Surveillance* Menuju Unit Hunian



Gambar 5.21 Pendekatan Desain Tingkatan *Natural Surveillance* Menuju Unit Hunian
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2026

Akses menuju unit hunian melalui enam urutan ruang, yaitu **fasad transparan**, **courtyard**, **lobby lantai 1**, **ruang komunal**, **koridor hunian**, dan **outdoor shared space**. Tingkat *natural surveillance* tinggi terdapat pada urutan 1–4 karena merupakan **ruang utama dengan aktivitas dan pergerakan penghuni yang tinggi** sehingga setiap pengguna dapat terawasi secara alami. Pada koridor hunian (urutan 5), memiliki tingkat *natural surveillance* rendah, namun tetap aman karena pengguna yang mencapai area ini telah melewati **empat tahap pengawasan alami sebelumnya**. Sementara itu, *outdoor shared space* (urutan 6) memiliki tingkat *natural surveillance* sedang dan berperan **menjaga koridor unit tetap terawasi melalui aktivitas penghuni yang mengakses ruang tersebut, sehingga tidak terbentuk ruang mati di ujung koridor**.

5.13 Kesimpulan Desain



Perancangan apartemen dengan pendekatan *natural surveillance* diterapkan melalui **courtyard sebagai pusat aktivitas, ruang komunal di setiap lantai, koridor yang tidak panjang, outdoor shared space, fasad transparan, serta sirkulasi yang saling terhubung dan mudah diawasi**. Penerapan strategi ini menciptakan pengawasan alami yang mendukung **keamanan dan interaksi sosial**.

Bagi penghuni, desain ini meningkatkan **rasa aman, interaksi sosial, rasa memiliki, dan kenyamanan psikologis, sekaligus berpotensi menurunkan tingkat kriminalitas**. Pada skala kawasan, konsep ini dapat menjadi **model hunian vertikal yang responsif dan mendukung pengembangan lingkungan yang berkelanjutan**. Dengan demikian, desain menghasilkan hunian vertikal yang **humanis, dan aman**.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. (2007). *Menata Apartemen*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- ArcGIS Dashboards. (2021). *Dashboard Peta Interaktif Kabupaten Sleman*. ArcGIS. <https://www.arcgis.com/apps/dashboards/6dcc79ea122a484fa52da4356a61ddef>
- Arsitektur Universitas Gadjah Mada, M. (2020). DASAR PEMIKIRAN ARSITEKTUR HUMANISTIK: PEMAHAMAN DAN TOKOHNYA DARI ERA KE ERA Muhammad Nur Hakimuddin At-Toyibi Syandy Diantrisna Kusuma. *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur*, 17(1), 49–53. <http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika>
- Asshidiqie, R., Oka, I. G., Pribadi, S., Kusumawati, L., Arsitektur, J., Sipil, T., & Perencanaan, D. (2024). *Penerapan Konsep Arsitektur Humanis Pada Bangunan Application of Humanist Architecture Concept in Buildings*. 10. <https://publikasi.kocenin.com/index.php/teks>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2021). *Statistik Kabupaten Sleman*.
- Bappeda DIY. (2021). *Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Broadbent, G. (1973). *Design in architecture: Architecture and the human sciences*. John Wiley & Sons.
- Crowe, T. D. (2000). *Crime Prevention Through Environmental Design: Applications of Architectural Design and Space Management Concepts* (2nd ed.). Butterworth-Heinemann, Boston.
- Desyllas, J., Connolly, P. and Hebbert, F. (2003). Modelling natural surveillance. *Environment and Planning B: Planning and Design*, 30, 643-655.
- Dinas PUP-ESDM DIY. (2018). *Data Teknis Pembangunan & Lingkungan DIY*.
- Dugarova, E., & Gülasan, N. (2017). Challenges and opportunities in the implementation of the sustainable development goals. *United Nations Development Programme and United Nations Research Institute for Social Development, March*, 1–101. <https://sdgs.un.org/goals>
- Fernando, H., & Larasati, Y. G. (2025). Small Place and Large Crime: Reflecting on Criminality Culture in Apartments Area. *Deviance Jurnal Kriminologi*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.36080/djk.3738>
- Geoportal Sleman. (2025). *Dataset Lahan (No. 1323)*. Pemerintah Kabupaten Sleman. <https://geoportal.slemankab.go.id/catalogue/#/dataset/1323>
- GRAFT. (2020, July 24). *Charlie Living Complex / GRAFT*. ArchDaily. Diakses dari <https://www.archdaily.com/944250/charlie-living-residential-complex-graft>
- Hutasoit, L. (2020). *Rekam Jejak Kasus Kriminal di Apartemen Kalibata City*. IDN

Times.

Jacobs, J. (1961). *The Death and Life of Great American Cities*. Random House, New York.

Januar Nabal, A. R. (2014). Evaluasi Kebutuhan Lahan Parkir Pada Area Parkiran Kampus Fisip Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil*, 13(1), 32–44. <https://doi.org/10.24002/jts.v13i1.642>

Jeffery, C. Ray. (1971). *Crime Prevention Through Environmental Design*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

Kurniawati, M. M. (2021). Kasus - kasus Pembunuhan dan Penganiayaan di Hotel dan Apartemen. Tempo.co.

Lestari, E. S. (2021). Kajian Perkembangan Aktivitas Komersial Di Kawasan Kambang Iwak Palembang. *Jurnal Tekno Global UIGM Fakultas Teknik*, 10(1), 9–14. <https://doi.org/10.36982/jtg.v9i1.1208>

Marhaenjati, B. (2013). Warga Apartemen Mediterania Tuntut Peningkatan Keamanan. beritasatu.com.

Medelu, L. Y. (2013). *Apartemen dengan fasilitas mall di pusat Kota Makassar*. 16.

Newman, O. (1972). *Defensible Space: People and design in the violent city*. New York: Macmillan.

Noorcahya, D., Rifai, A. P., Darmawan, A., & Sari, W. P. (2023). Prediction of Apartment Price Considering Socio Economic and Crime Rates Factors in DKI Jakarta. *International Journal of Advances in Data and Information Systems*, 4(2), 145–154. <https://doi.org/10.25008/ijadis.v4i2.1294>

PURWANTO, E., & . W. (2012). Pola Ruang Komunal Di Rumah Susun Bandarharjo Semarang. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 39(1), 23–30. <https://doi.org/10.9744/dimensi.39.1.23-30>

Putra, D. B. (2022). *Perancangan apartemen kota banda aceh*.

Ramadhiny, N., Trilistyo, H., & Hermanto, E. (2014). *Apartemen di semarang*. 351–360.

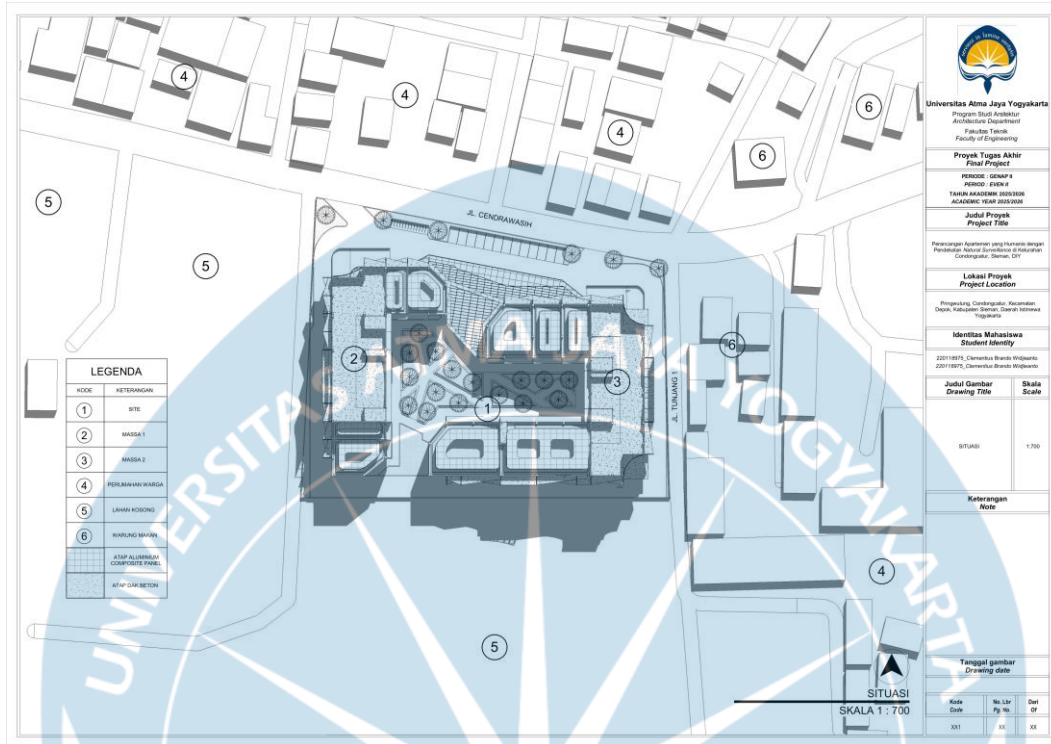
Shafiq, H. M., & Maryati, M. (2019). *Creating Secured Residential Places : Conflicting Design Elements of Natural Surveillance , Access Control and Territoriality*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/636/1/012017>

Sorensen, S., Hayes, J.G. and Atlas,R. (2008). Understanding CPTED and situational crime prevention. In Atlas, R.I. (ed) 21st Century Security and CPTED. Borca Raton: Taylor & Francis group, 53-78.

- Stott, R. (2015, May 14). *Esfera City Center: Zaha Hadid Unveils Community-Oriented Housing Project in Monterrey*. ArchDaily. Diakses dari <https://www.archdaily.com/631638/zaha-hadid-unveils-community-oriented-housing-project-in-monterrey>
- Survei Statistik Polkam. (2022). *Survei Statistik Politik dan Keamanan*.
- The Jakarta Post. (2018, December 18). *Complaint center established at Kalibata City apartment*.
- Townsley, M., Reid, S., Reynald, D., Rynne, J., & Hutchins, B. (2014). *Risky facilities: Analysis of crime concentration in high-rise buildings* (Trends & issues in crime and criminal justice, No. 476). Australian Institute of Criminology.
- Utami, R. R., & Asih, M. K. (2021). *FAKTOR-FAKTOR DETERMINASI PERILAKU KEJAHATAN Determination Factors of Criminal Behavior*. 14(1), 11–16. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v14i1.2407>
- Widiyastanto, & Tesya r. Samsudin Raidi, M. S. (2021). Kajian fasilitas, sirkulasi, dan tata ruang gelanggang olahraga diponegoro sragen. *Siar li 2021: Seminar Ilmiah Arsitektur*, 8686, 55–63.
- Widyanto, K., Trisno, R., & Lianto, F. (2023). Articulation of Apartment Design to Reduce Potential Criminality. *International Journal of Application on Social Science and Humanities*, 1(1), 1146–1158. <https://doi.org/10.24912/ijassh.v1i1.25730>

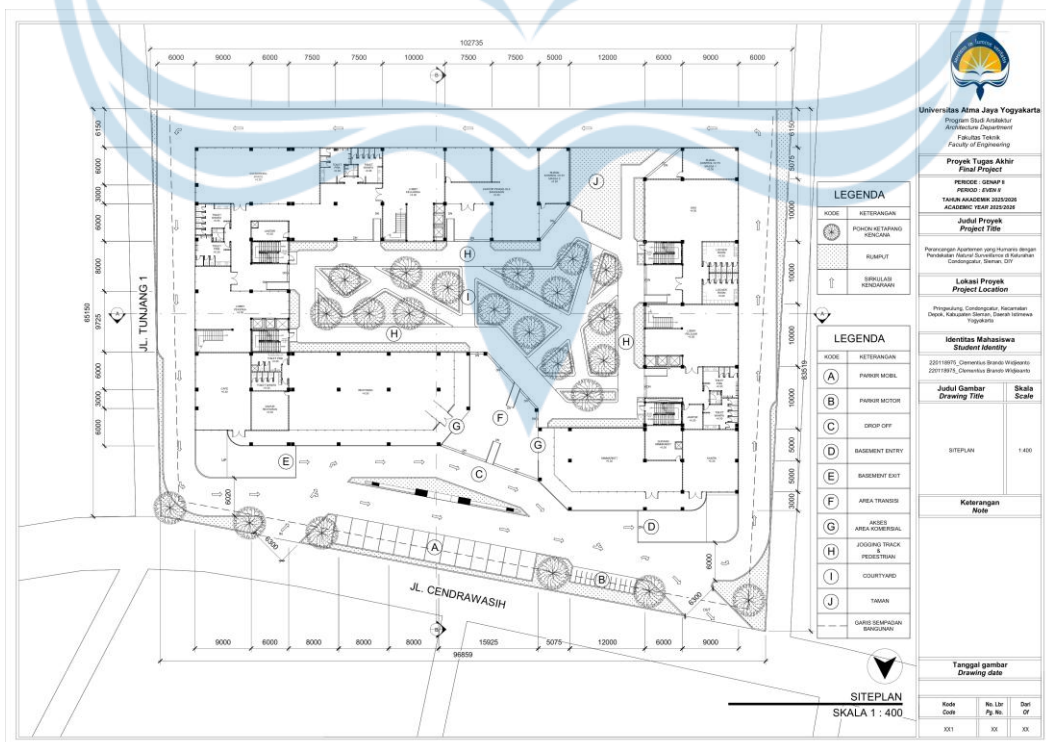
LAMPIRAN

Situasi



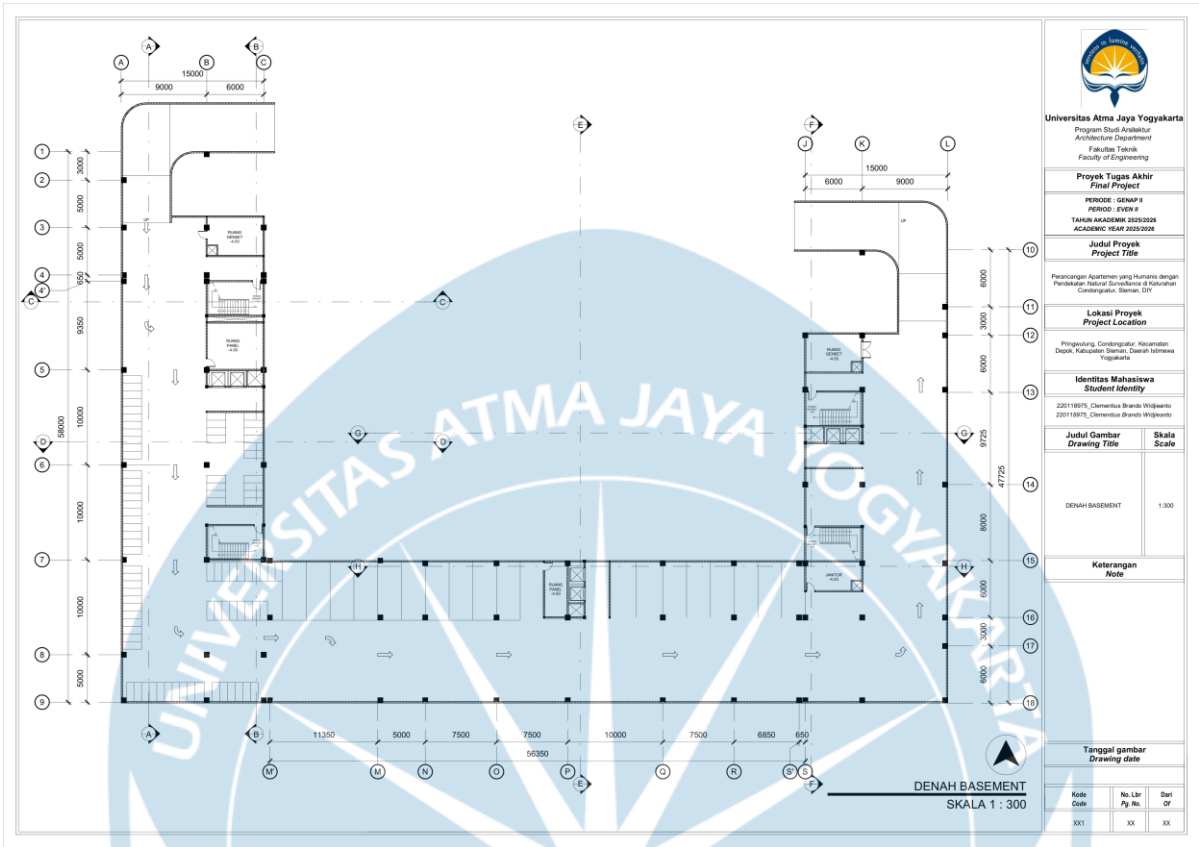
Lampiran 1 Situasi
 Sumber: Gambar Penulis, 2026

Siteplan



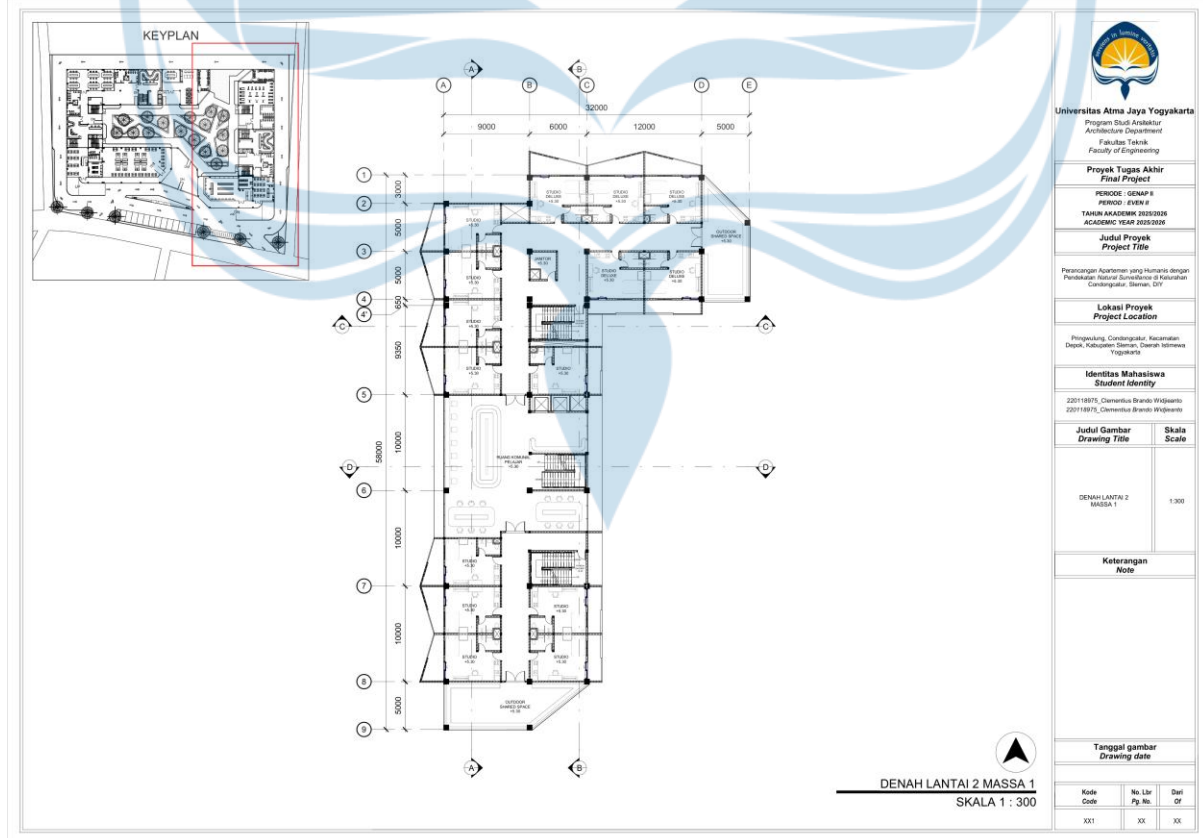
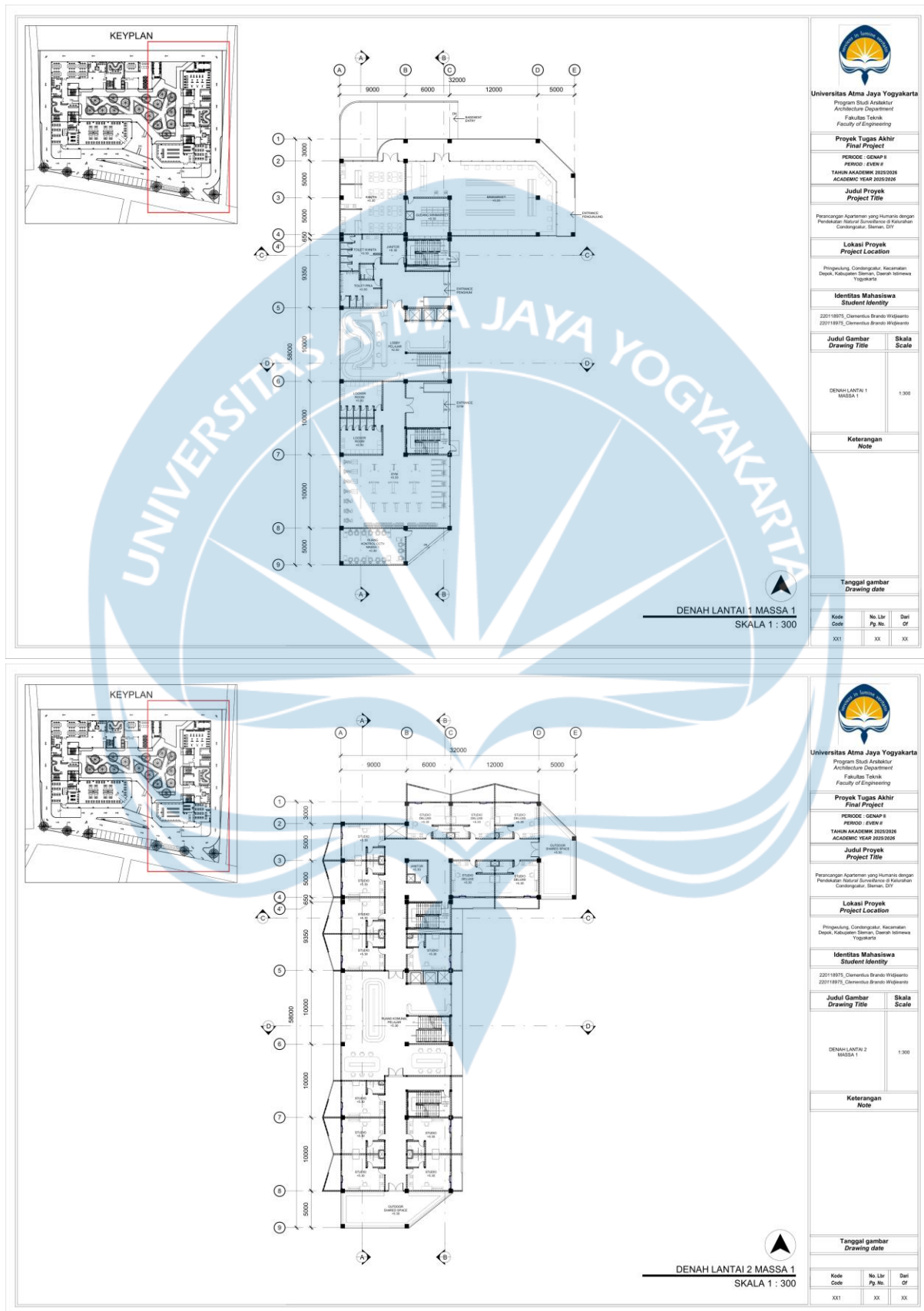
Lampiran 2 Siteplan
 Sumber: Gambar Penulis, 2026

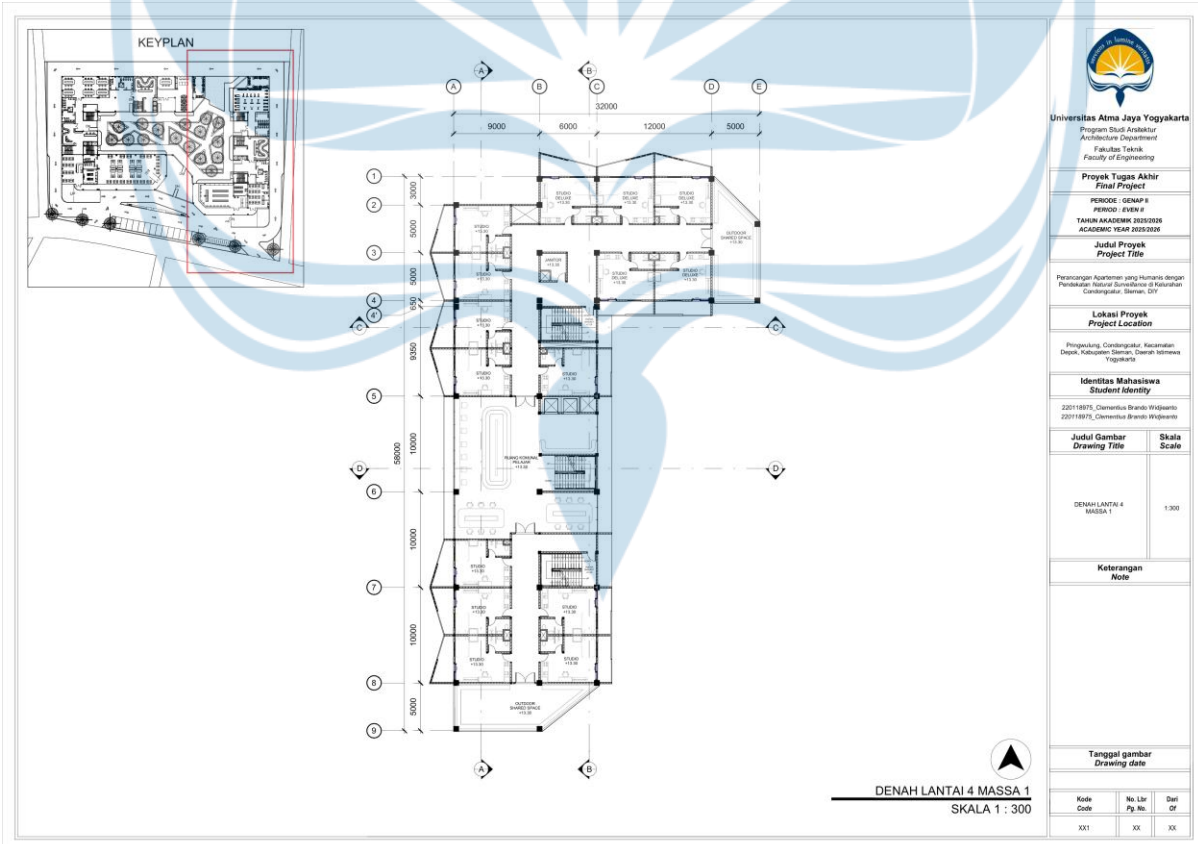
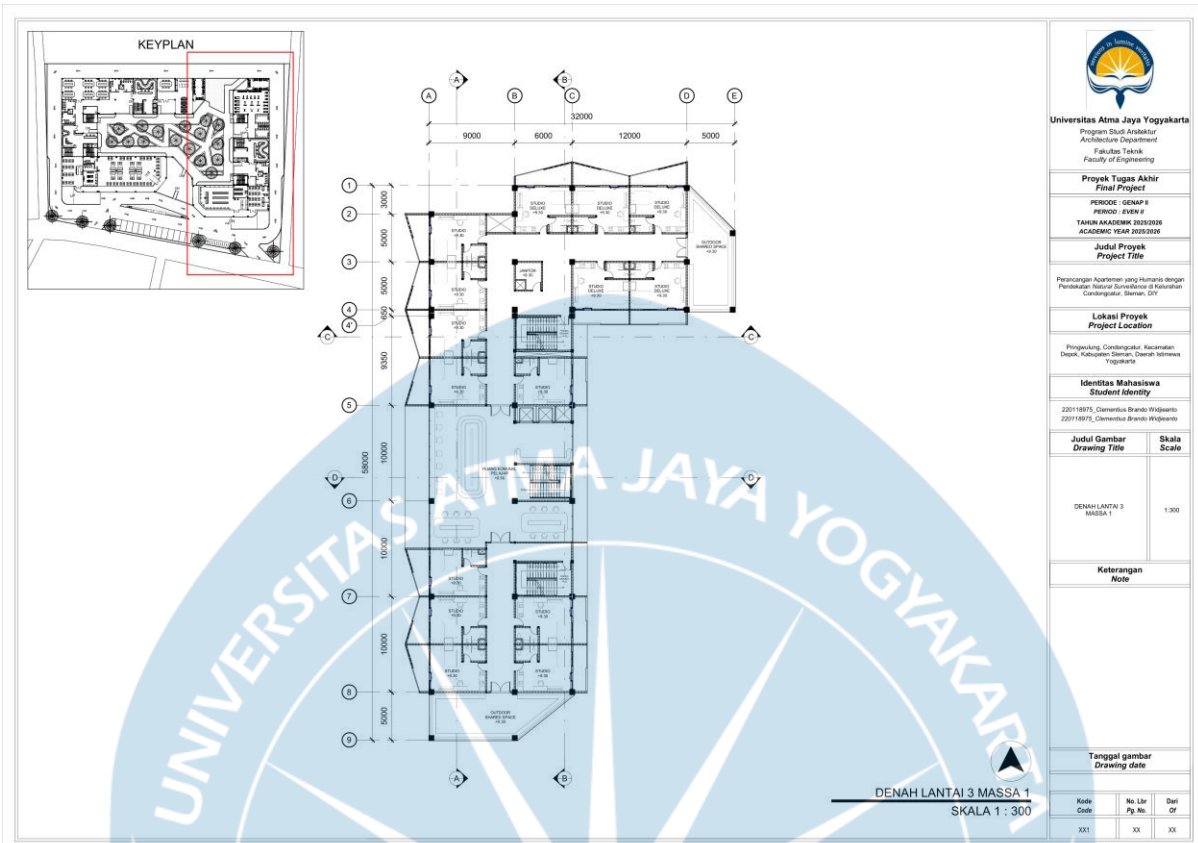
Denah Basement

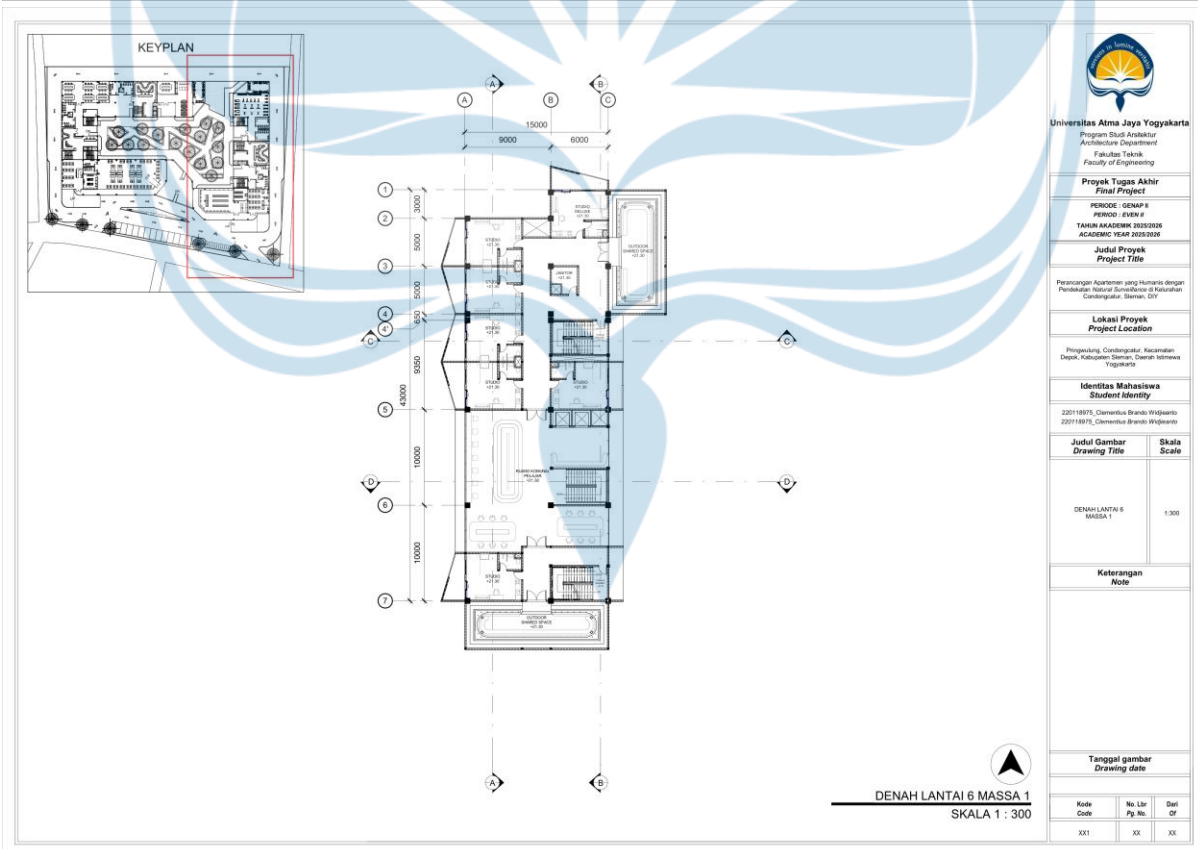
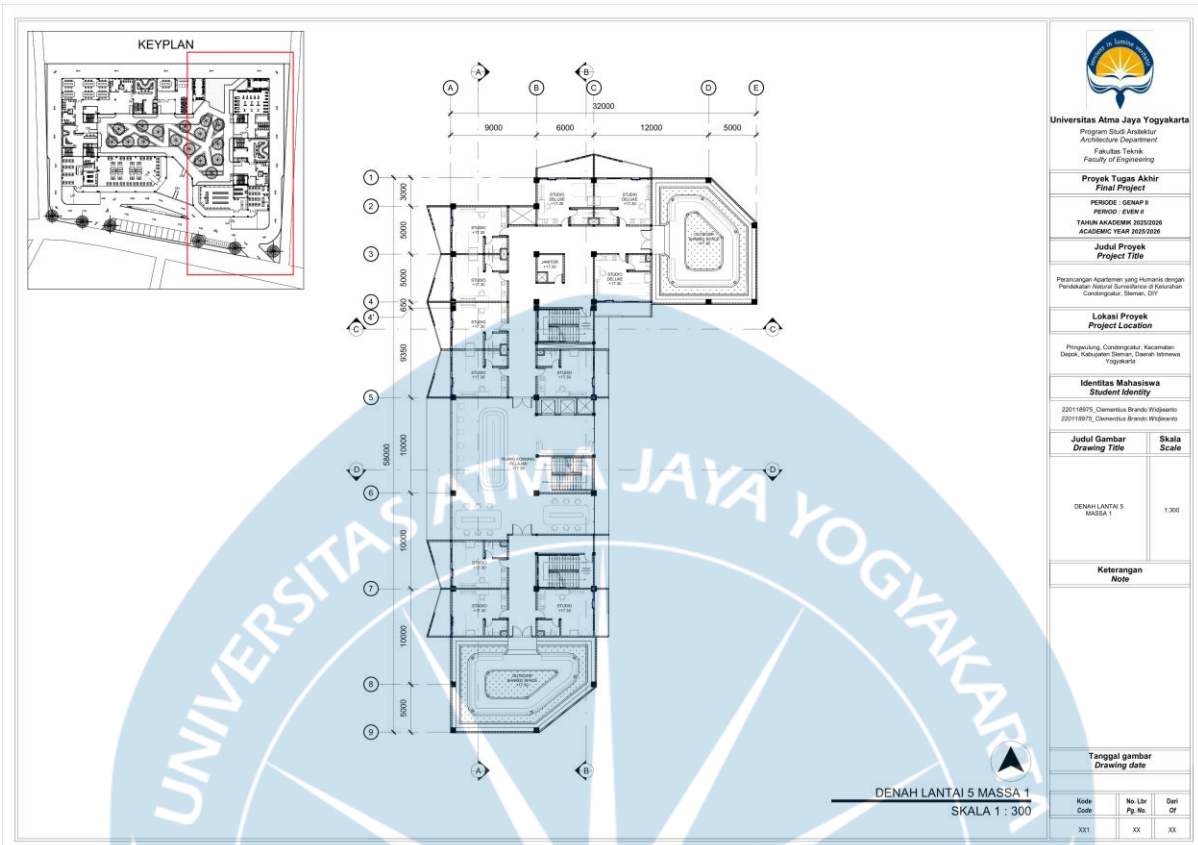


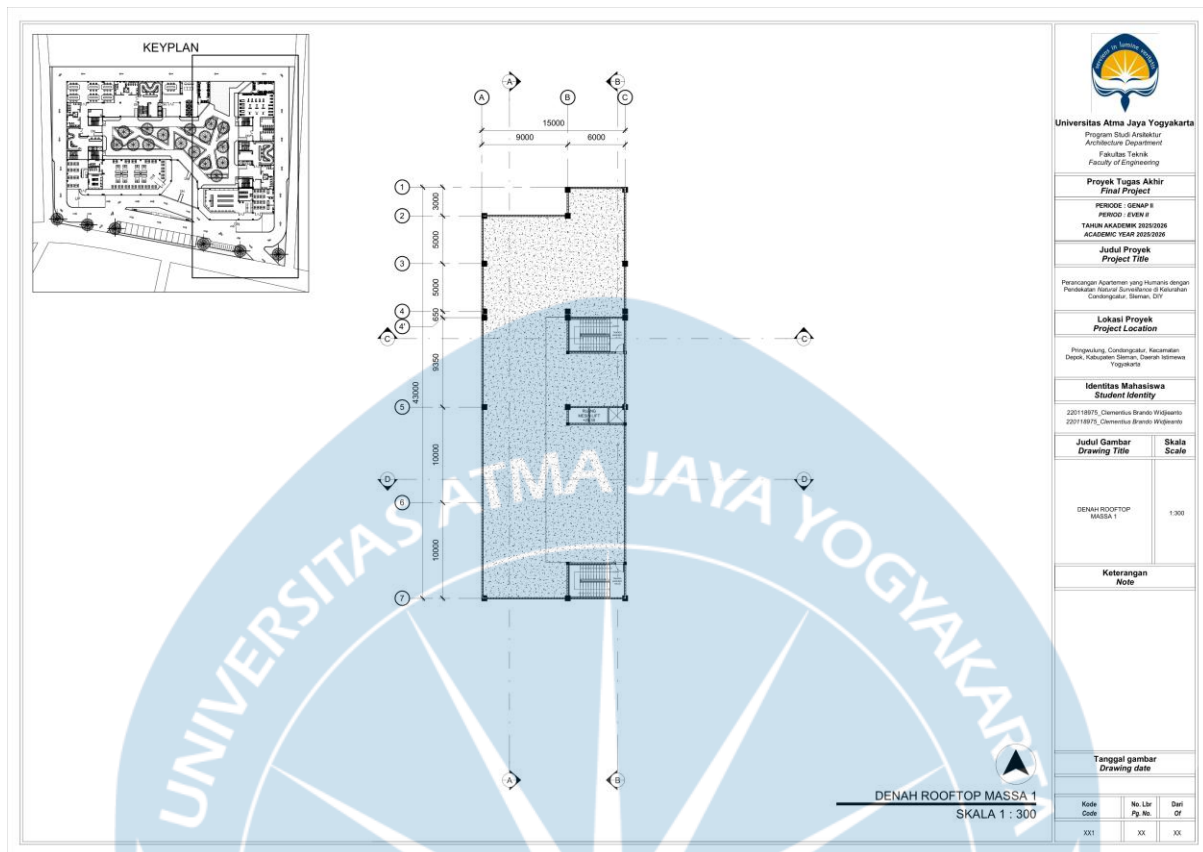
Lampiran 3 Denah Basement
Sumber: Gambar Penulis, 2026

Denah Massa 1



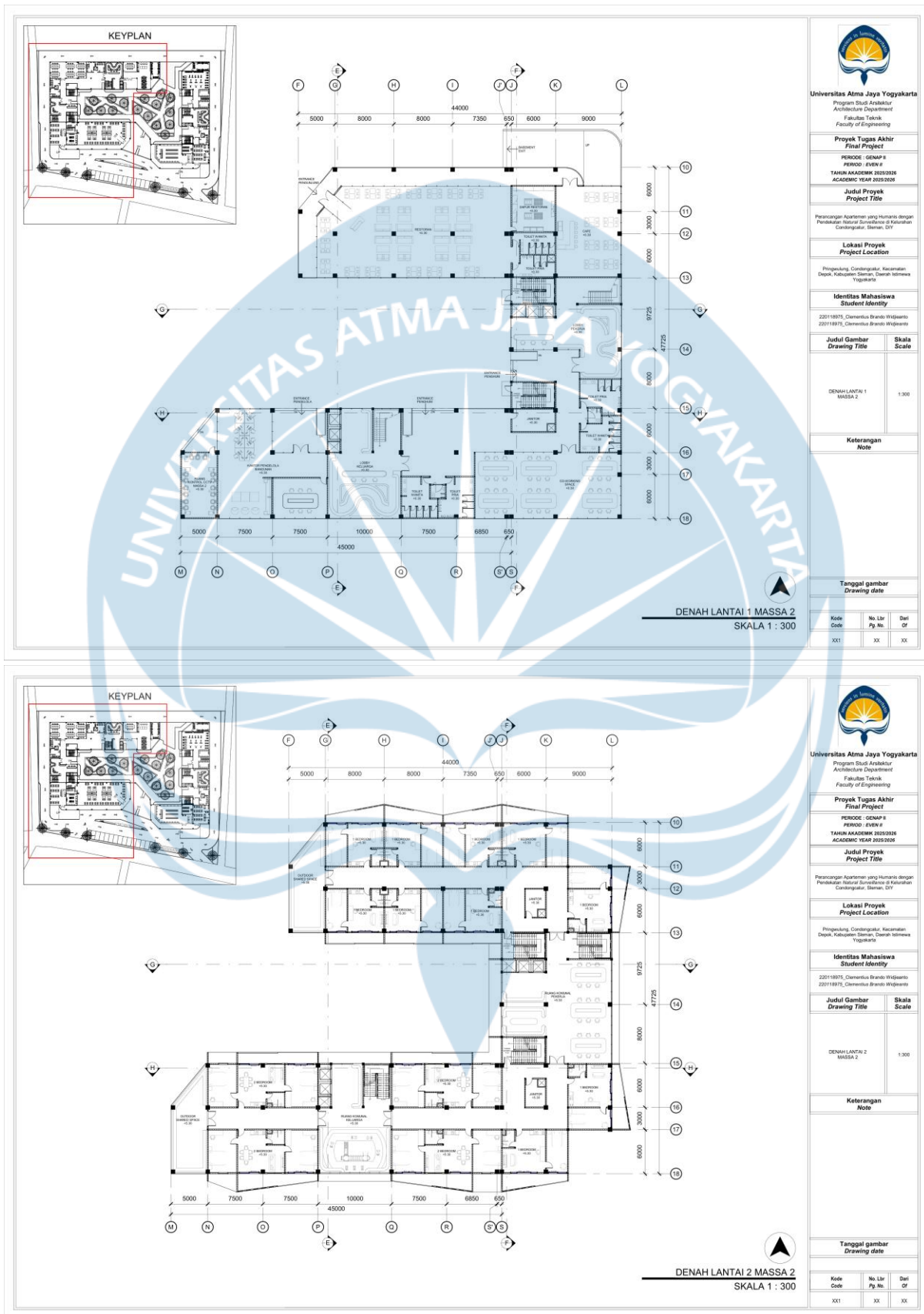


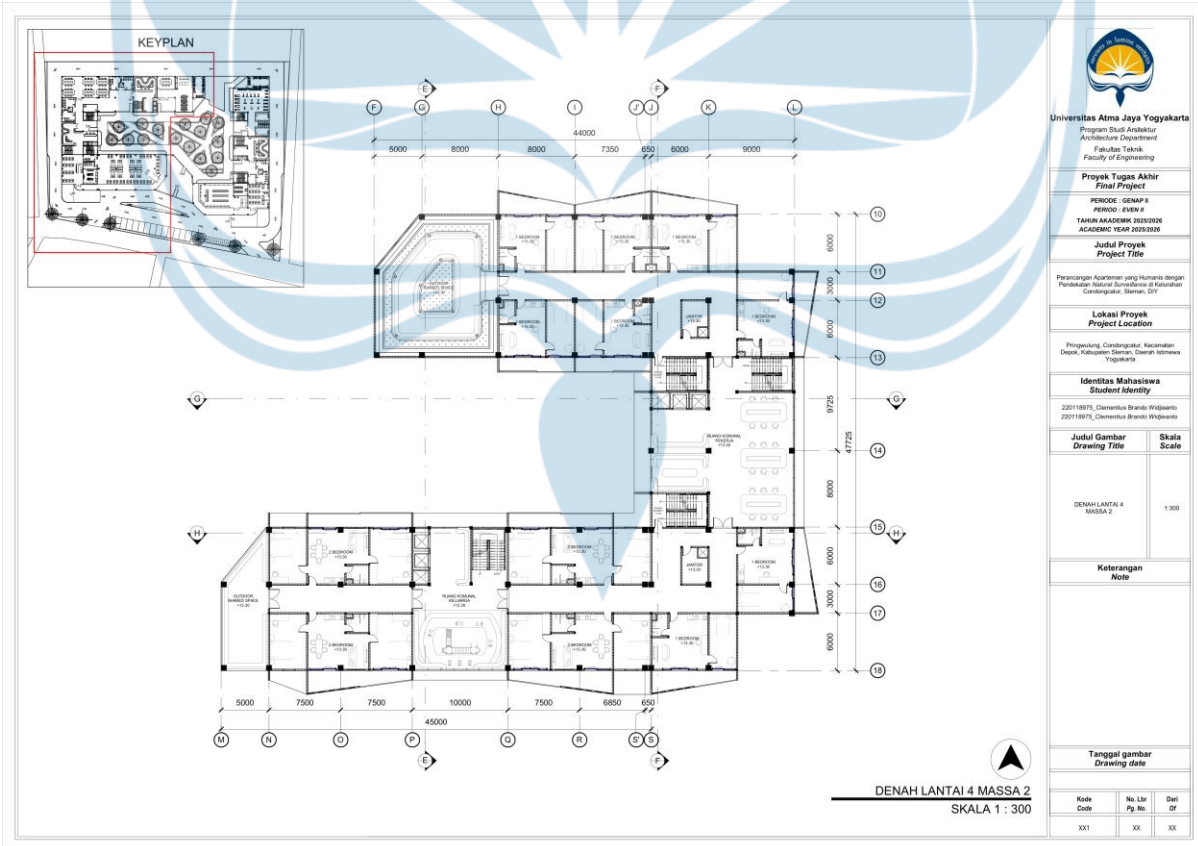
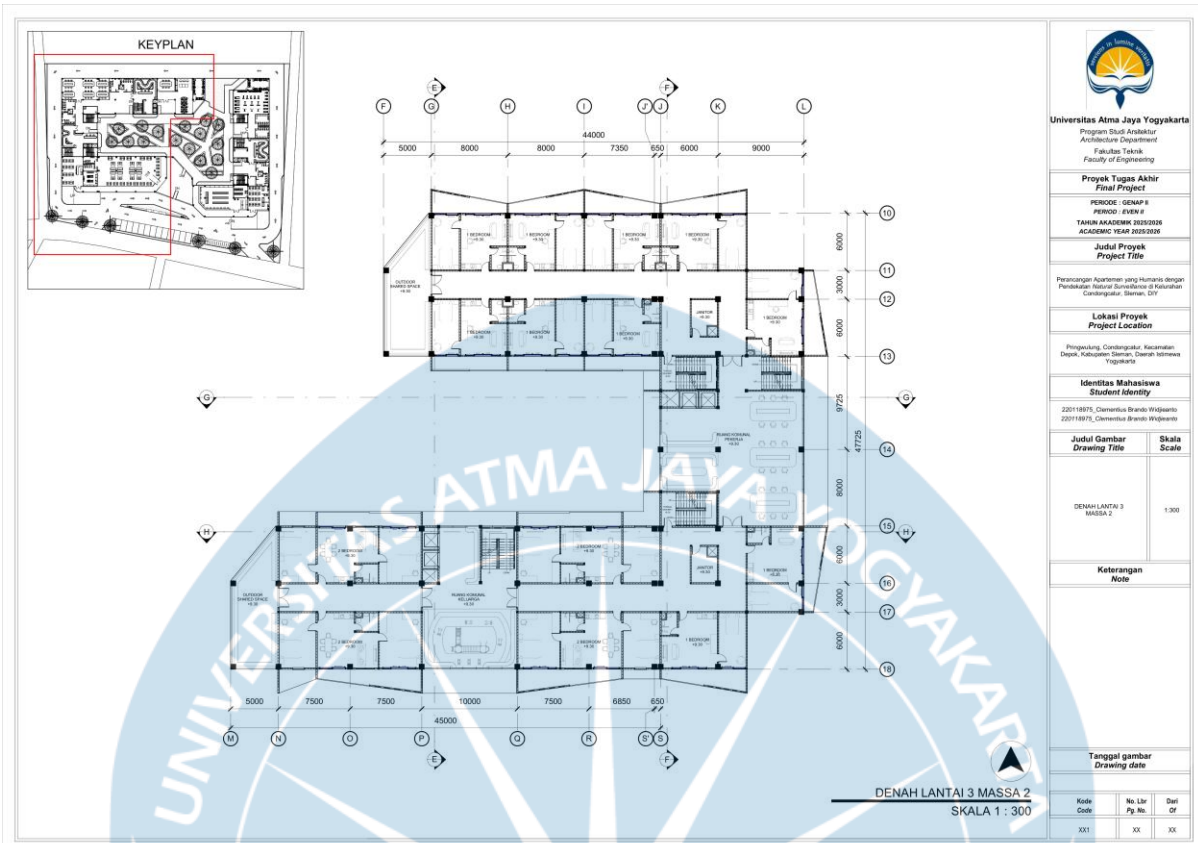


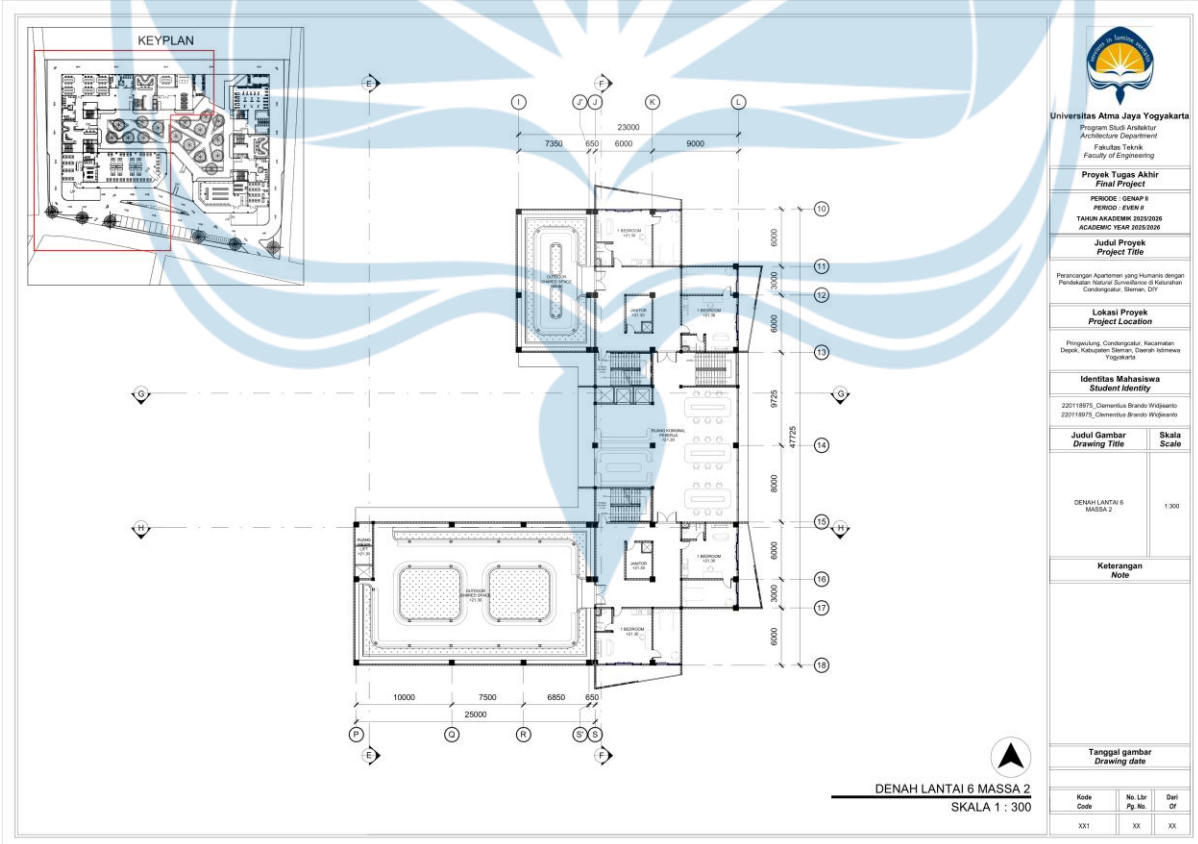
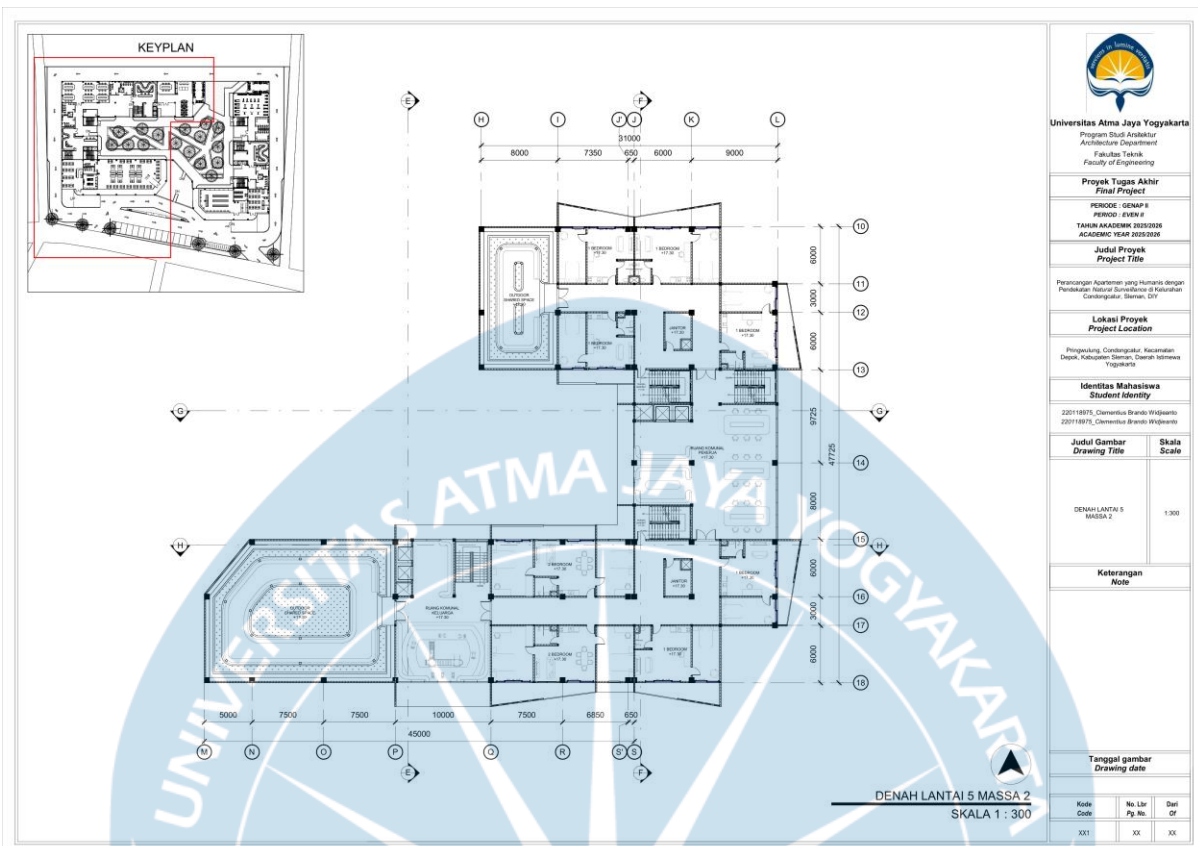


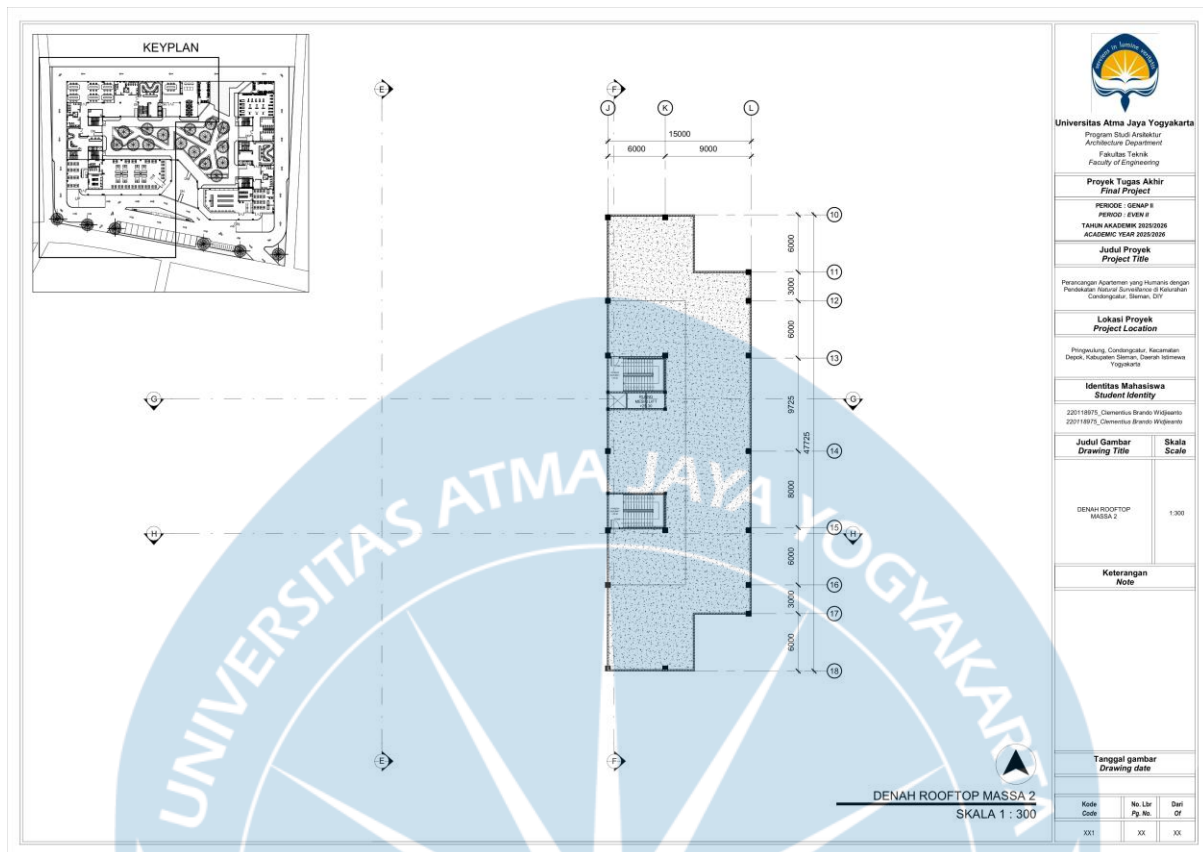
Lampiran 4 Denah Lantai 1-6 dan *Rooftop* Massa 1
Sumber: Gambar Penulis, 2026

Denah Massa 2



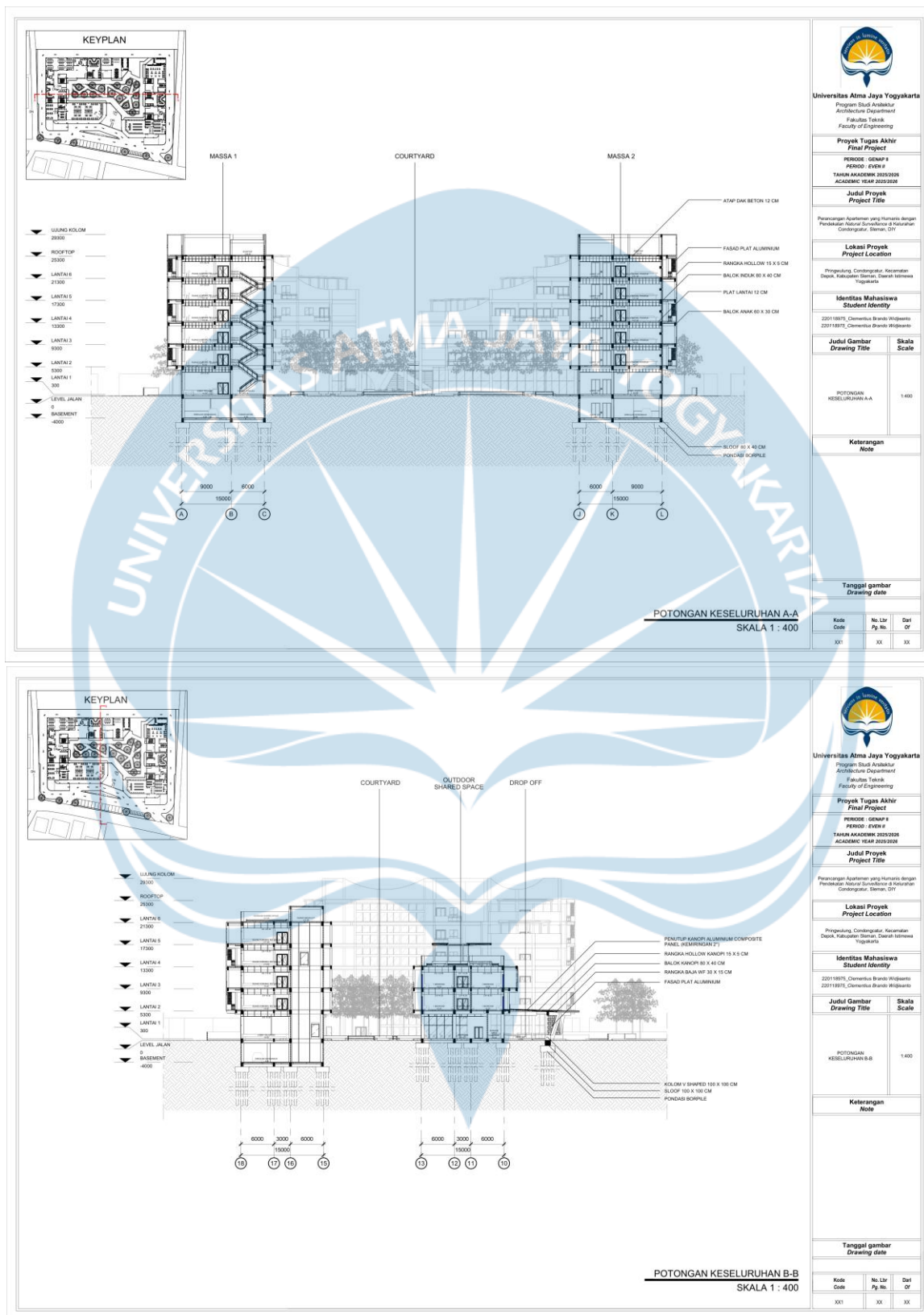






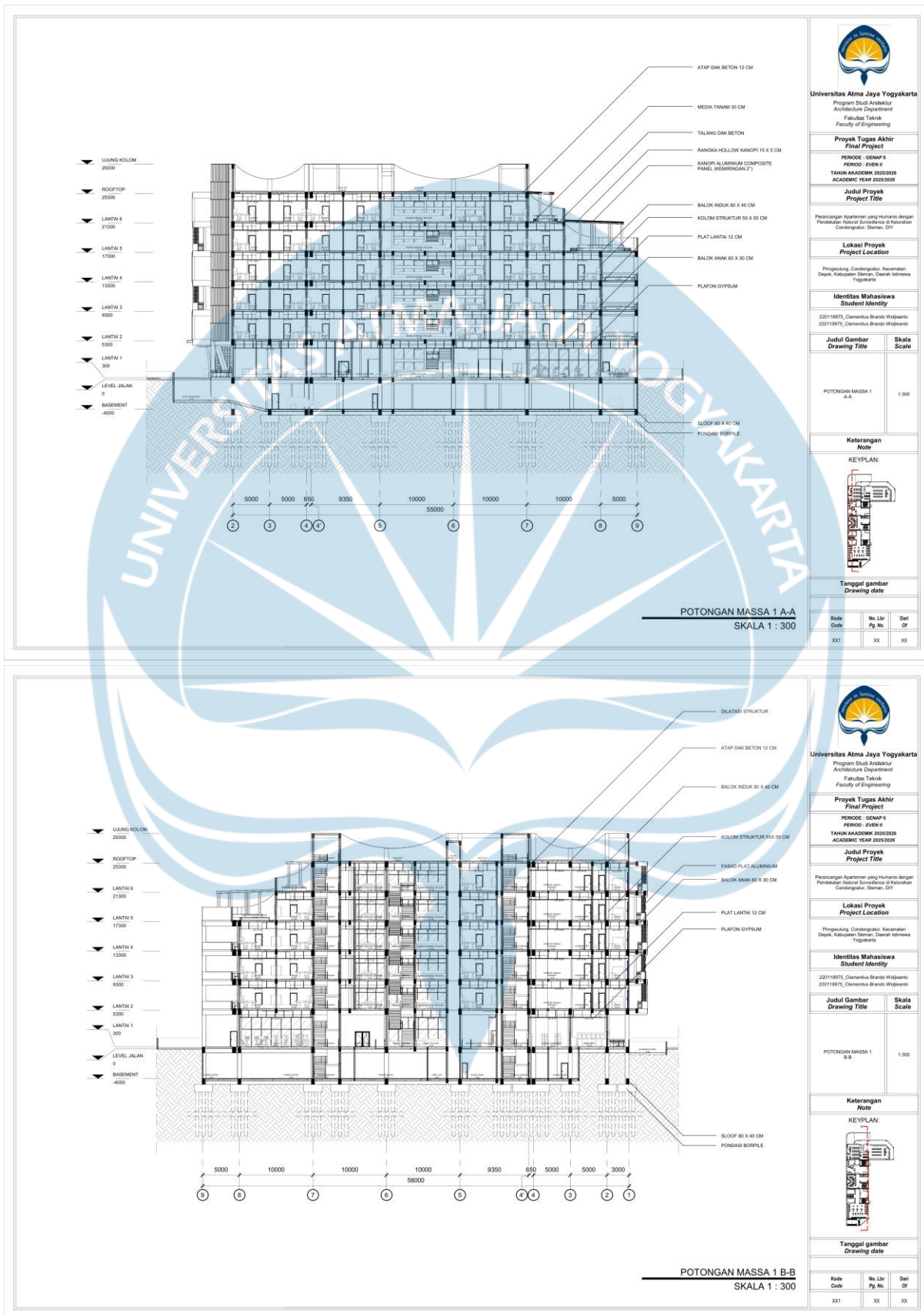
Lampiran 5 Denah Lantai 1-6 dan *Rooftop* Massa 2
Sumber: Gambar Penulis, 2026

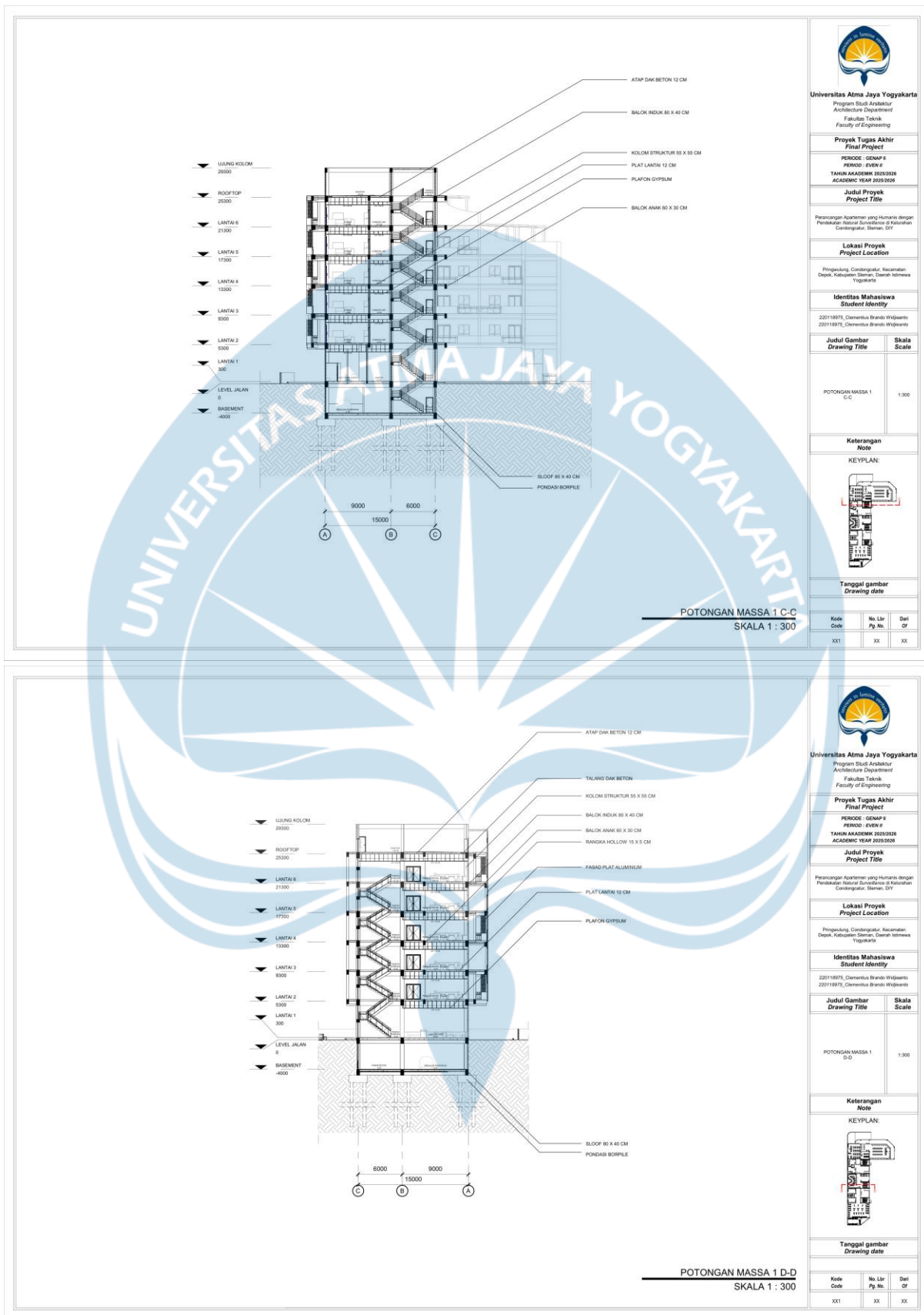
Potongan Keseluruhan



Lampiran 6 Potongan Keseluruhan AA dan BB
Sumber: Gambar Penulis, 2026

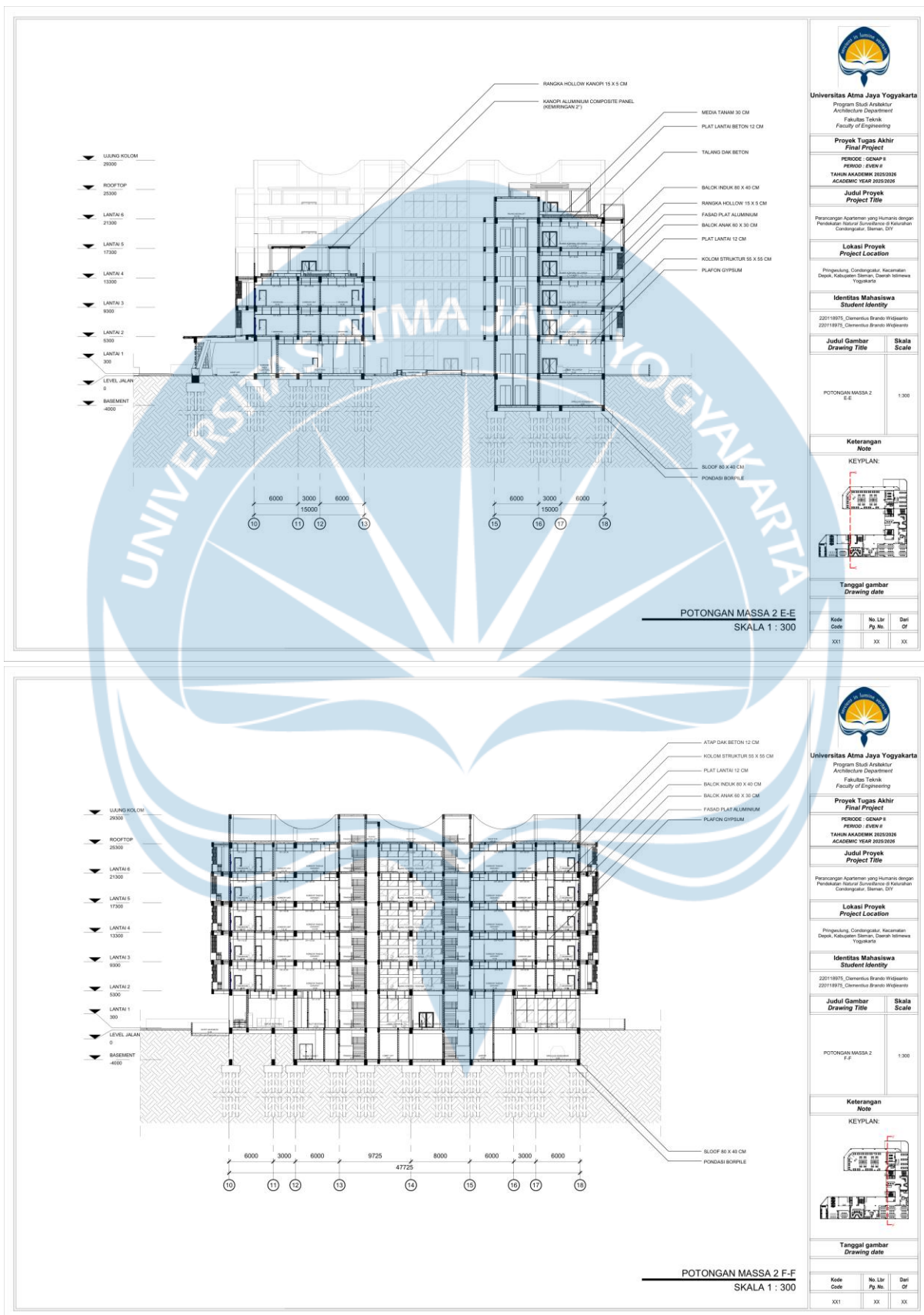
Potongan Massa 1

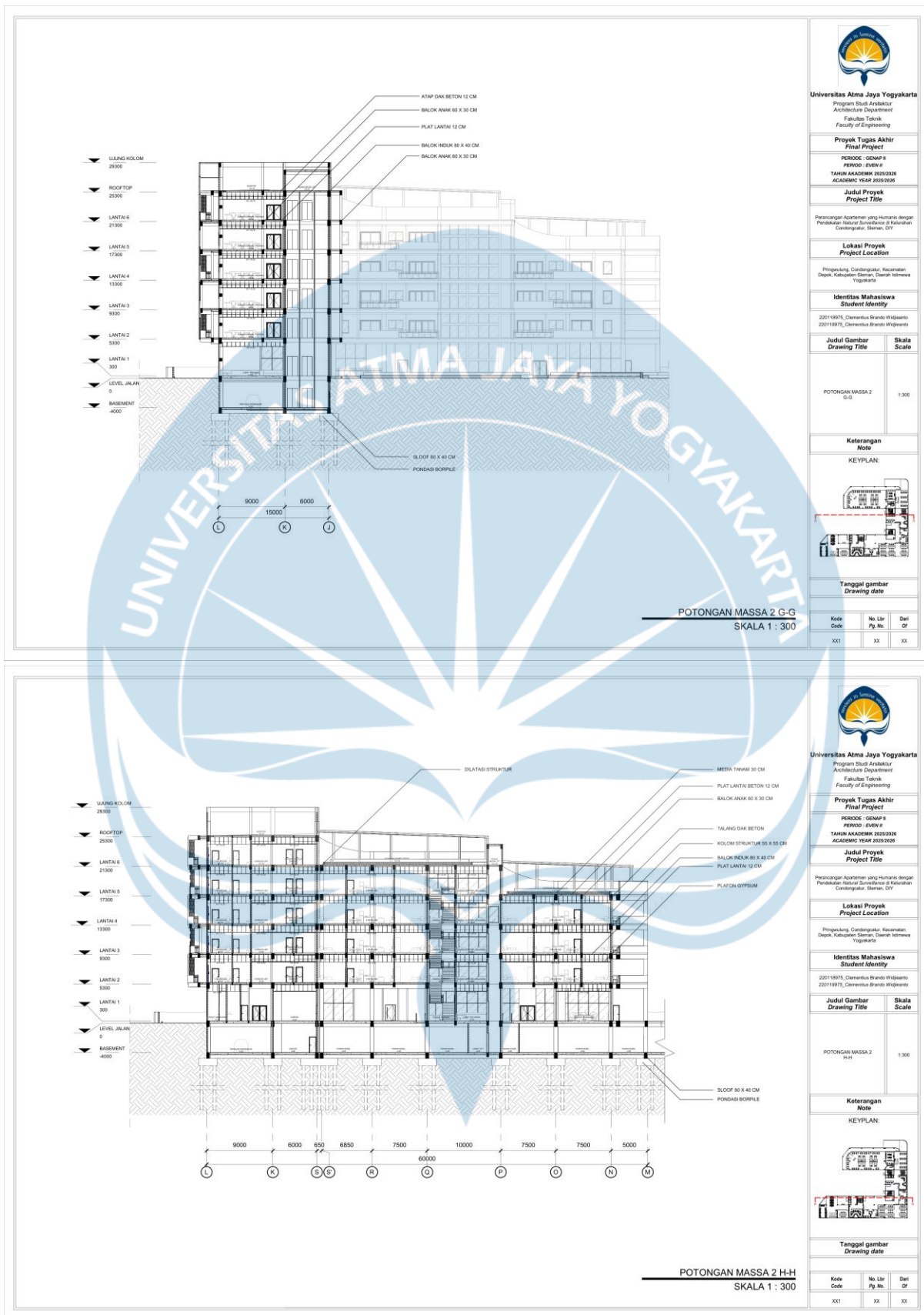




Lampiran 7 Potongan Massa 1 AA, BB, CC, dan DD
Sumber: Gambar Penulis, 2026

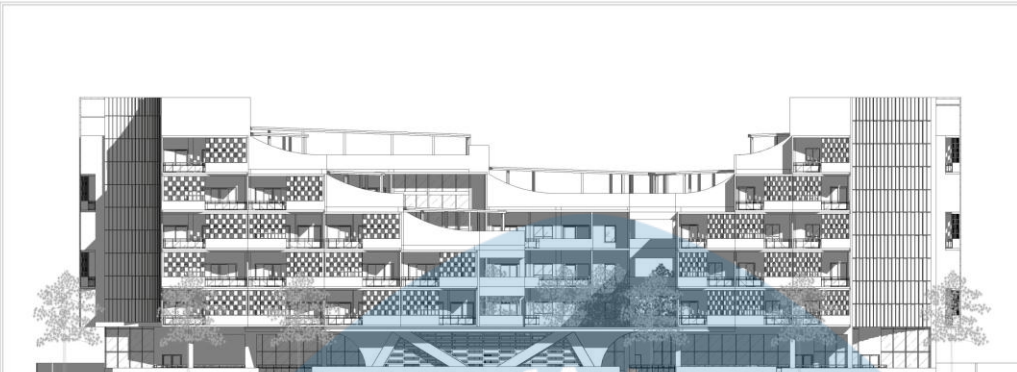
Potongan Massa 2





Lampiran 8 Potongan Massa 2 AA, BB, CC, dan DD
Sumber: Gambar Penulis, 2026

Tampak Keseluruhan




TAMPAK UTARA KESELURUHAN
SKALA 1 : 300

TAMPAK SELATAN KESELURUHAN
SKALA 1 : 300



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIODE : EVEN II
TAHUN AKADEMIK 2023/2024
ACADEMIC YEAR 2023/2024

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Apartemen yang ramah lingkungan dengan Pendekatan Natural Sustainability di Kawasan Candiagar, Sleman, DIY

Lokasi Proyek
Project Location

Proposing, Candiagar, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Identitas Mahasiswa
Student Identity

2201180175, Clementius Brando Wijayanto
2201180175, Clementius Brando Wijayanto

Judul Gambar	Skala
Drawing Title	Scale
TAMPAK UTARA KESELURUHAN	1:300

Keterangan
Note

KEYPLAN:



Tanggal gambar
Drawing date

Kode	No. Lir	Dit
Code	Pg. No.	Of
XXI	XX	XX



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIODE : EVEN II
TAHUN AKADEMIK 2023/2024
ACADEMIC YEAR 2023/2024

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Apartemen yang ramah lingkungan dengan Pendekatan Natural Sustainability di Kawasan Candiagar, Sleman, DIY

Lokasi Proyek
Project Location

Proposing, Candiagar, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Identitas Mahasiswa
Student Identity

2201180175, Clementius Brando Wijayanto
2201180175, Clementius Brando Wijayanto

Judul Gambar	Skala
Drawing Title	Scale
TAMPAK SELATAN KESELURUHAN	1:300

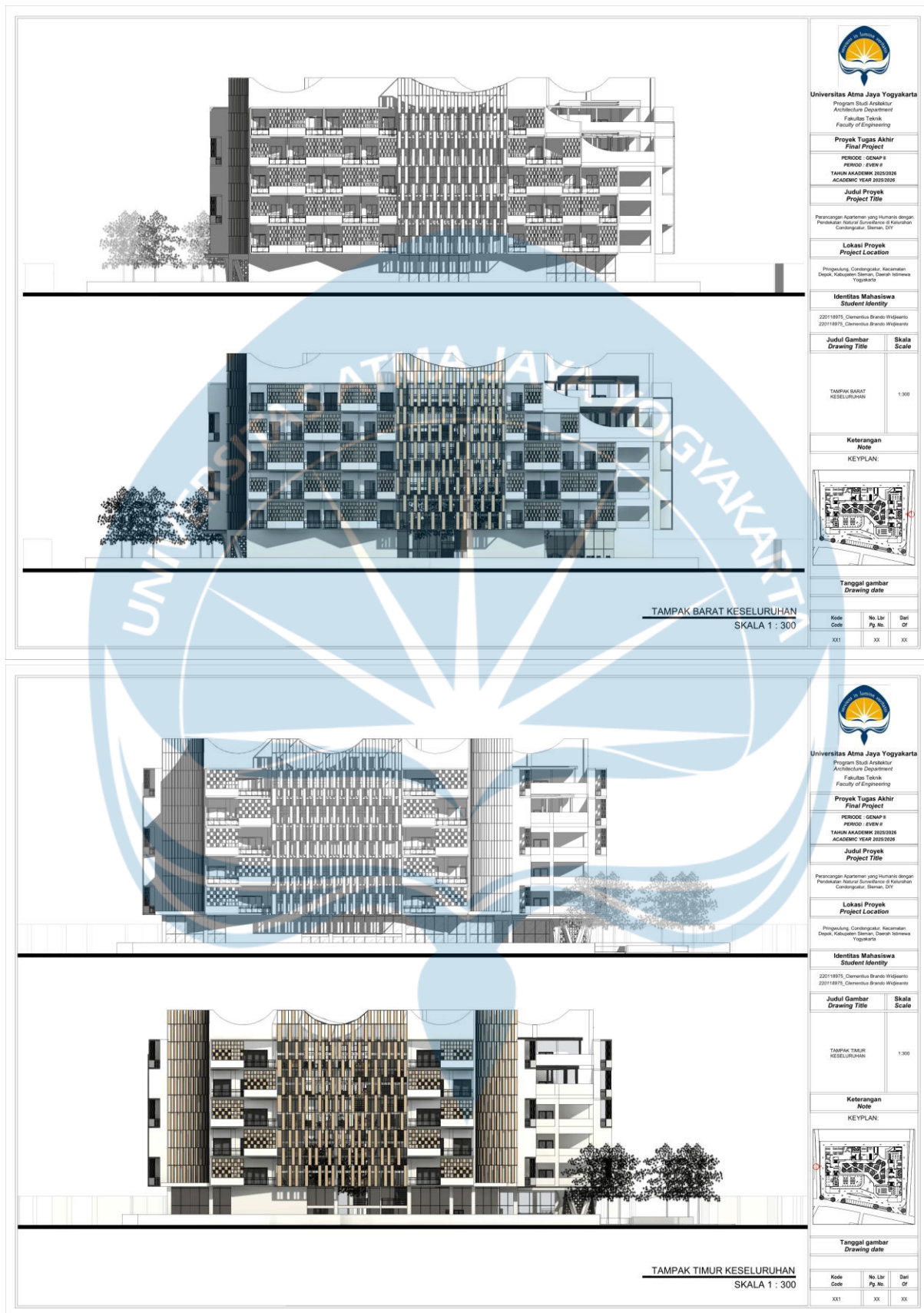
Keterangan
Note

KEYPLAN:



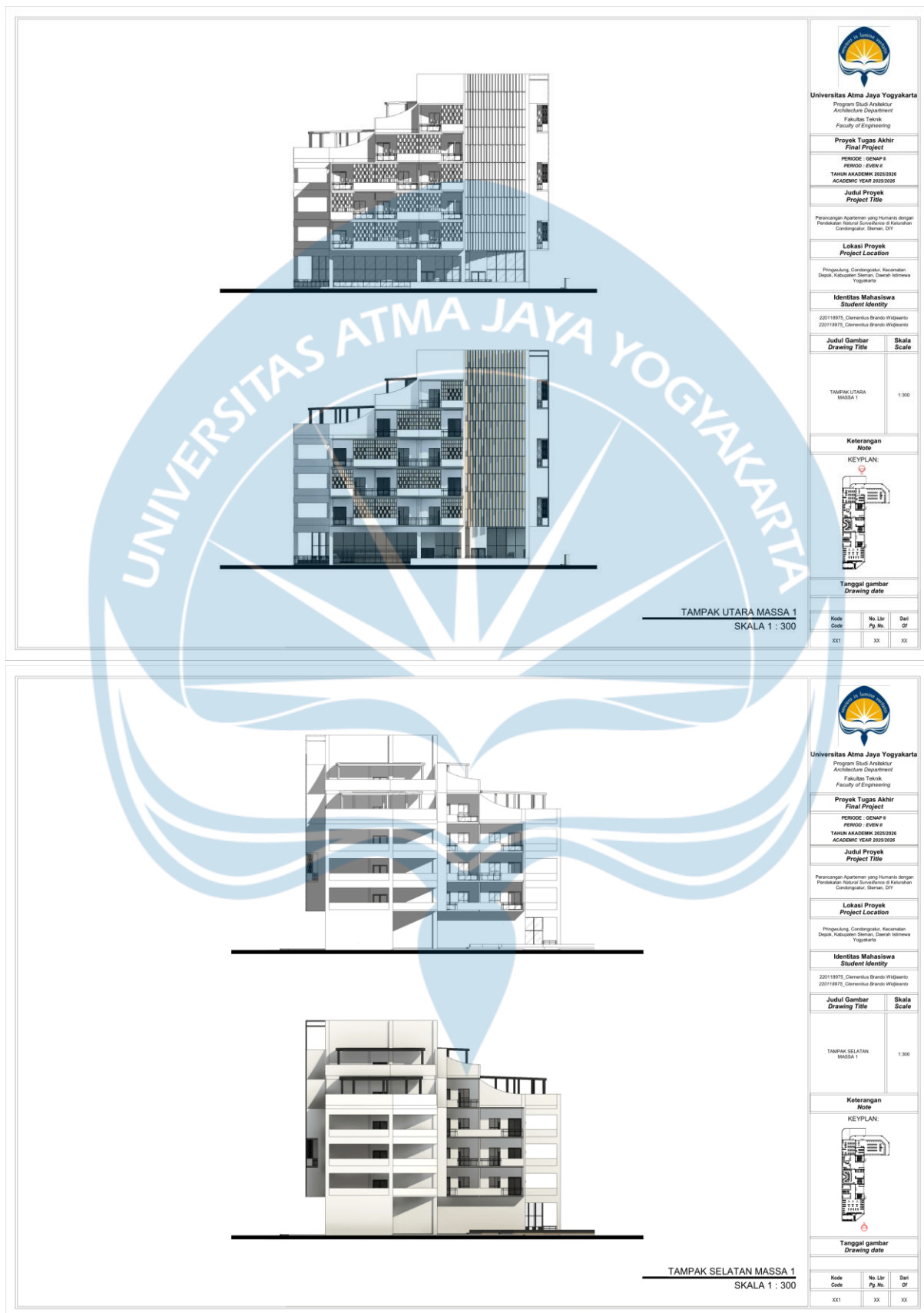
Tanggal gambar
Drawing date

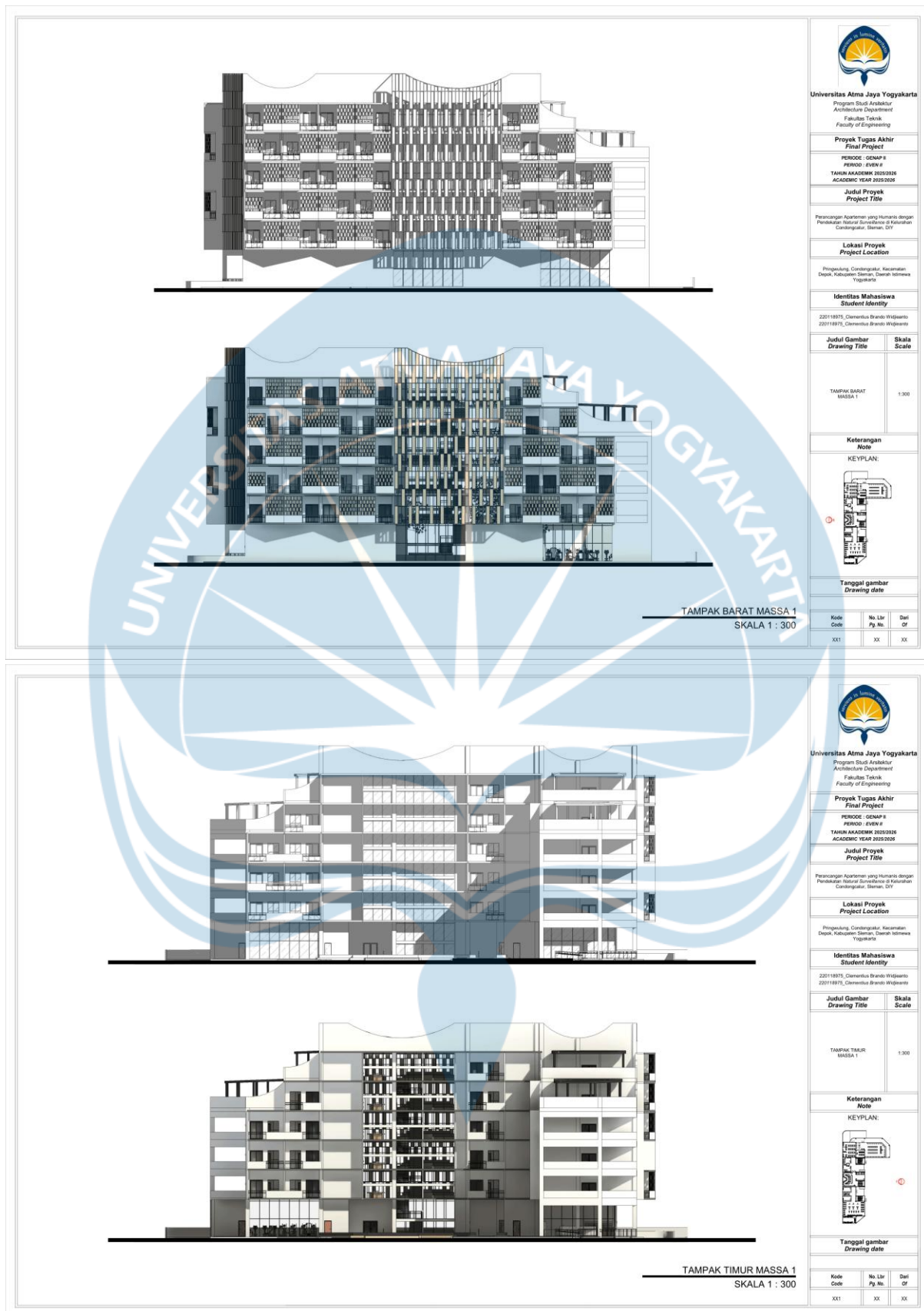
Kode	No. Lir	Dit
Code	Pg. No.	Of
XXI	XX	XX



Lampiran 9 Tampak Keseluruhan Utara, Selatan, Barat, dan Timur
Sumber: Gambar Penulis, 2026

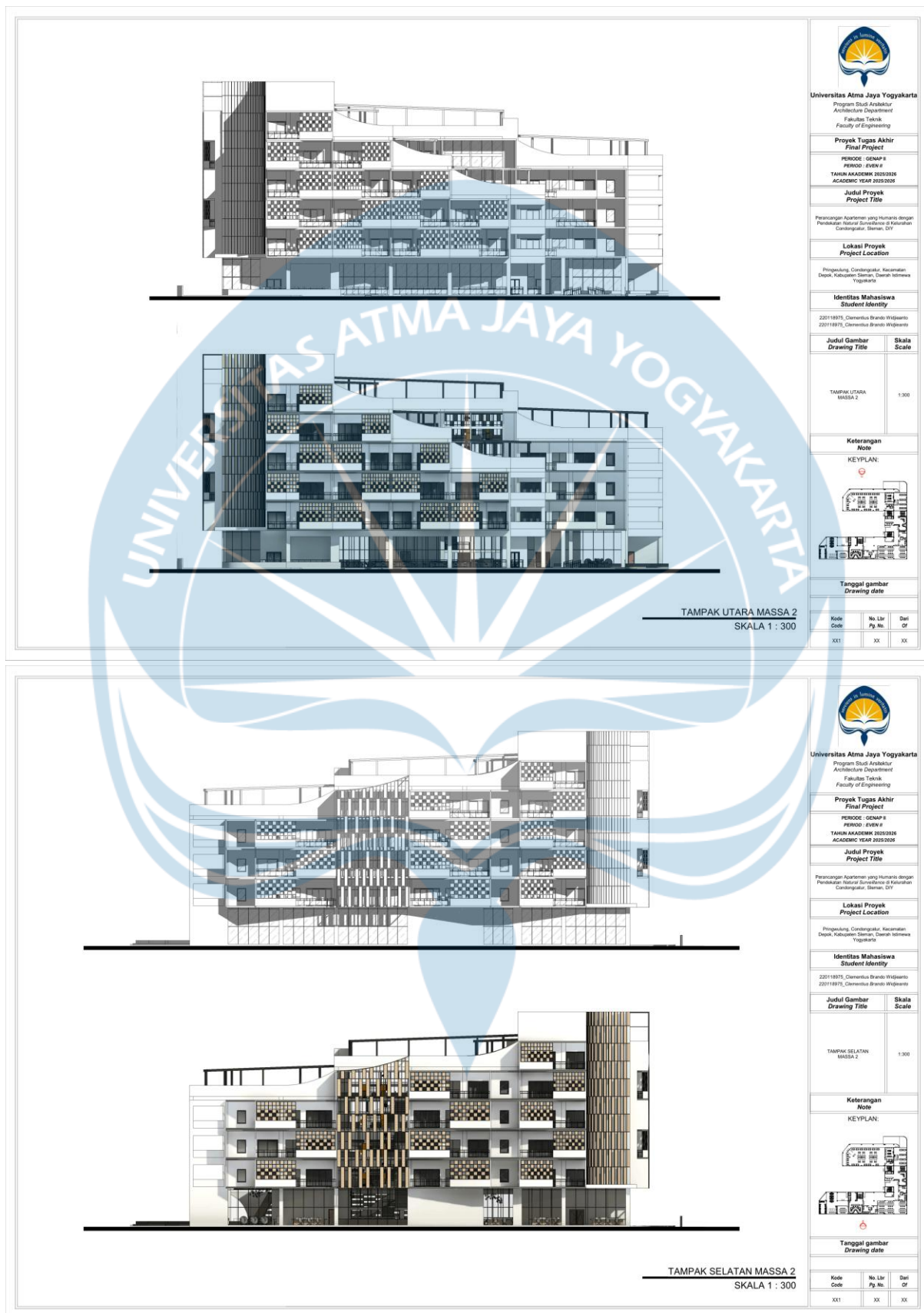
Tampak Massa 1

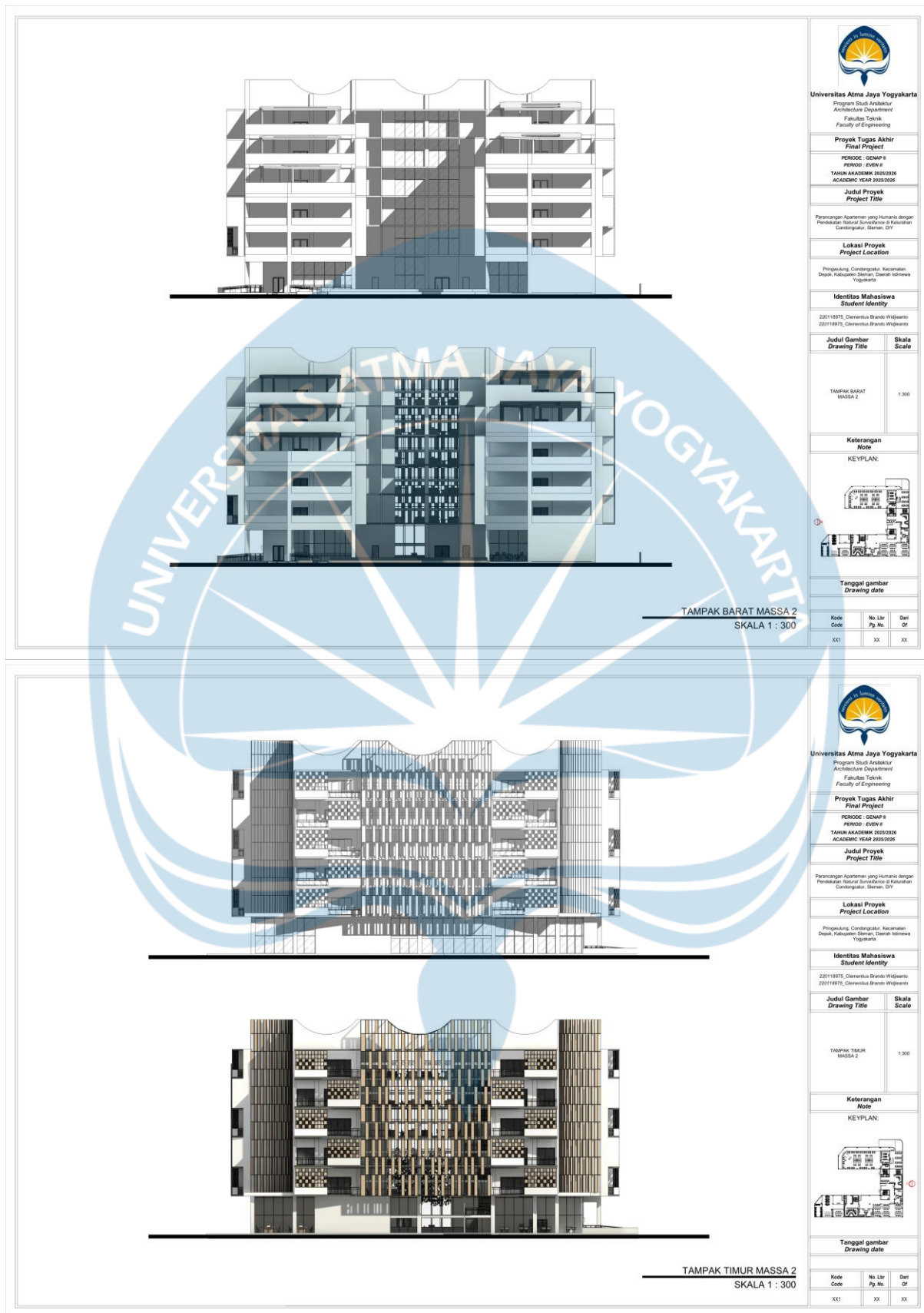




Lampiran 10 Tampak Massa 1 Utara, Selatan, Barat, dan Timur
 Sumber: Gambar Penulis, 2026

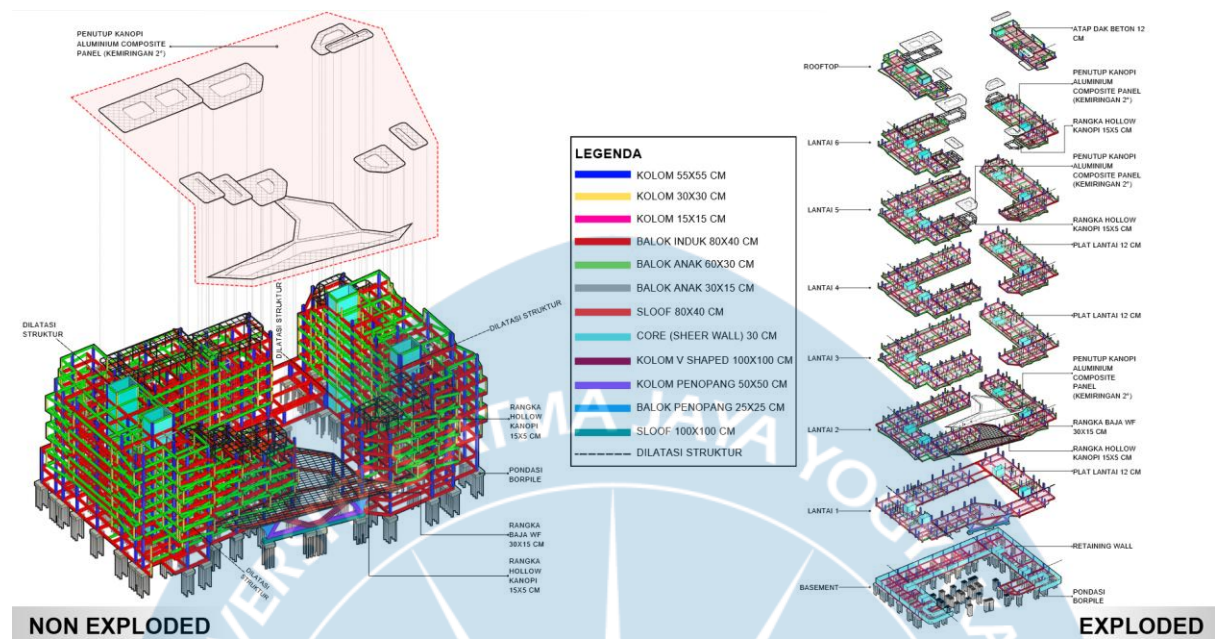
Tampak Massa 2





Lampiran 11 Tampak Massa 2 Utara, Selatan, Barat, dan Timur
Sumber: Gambar Penulis, 2026

Aksonometri Struktur



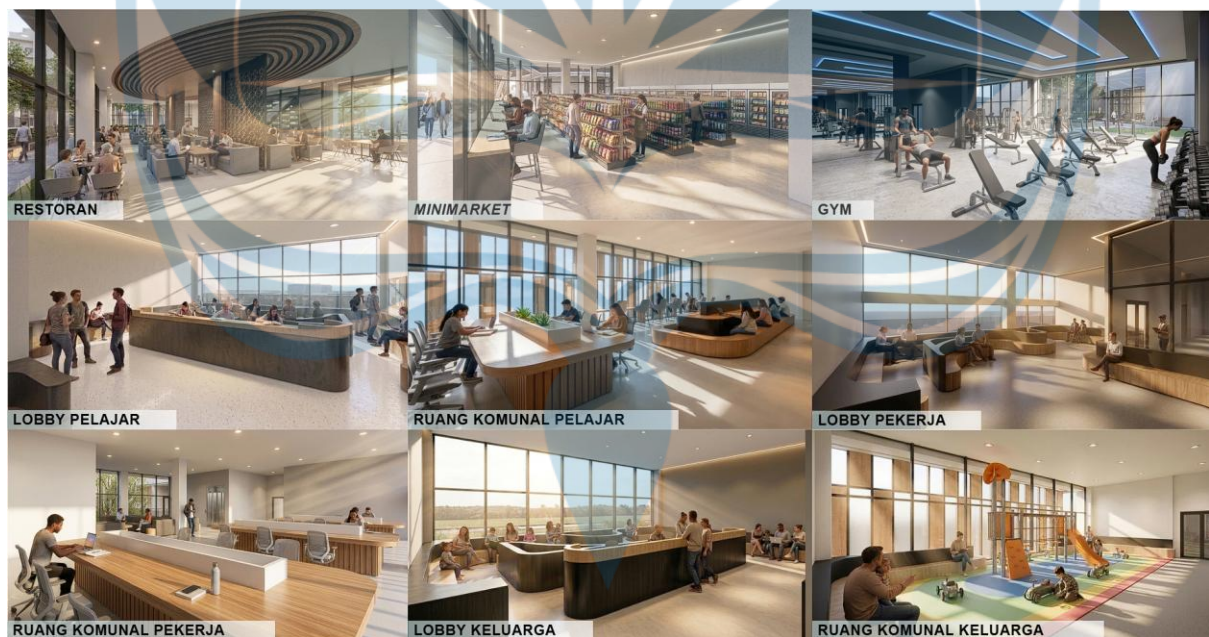
Lampiran 12 Aksonometri Struktur *Non-Exploded* dan *Exploded*
Sumber: Gambar Penulis, 2026

Perspektif Eksterior



Lampiran 13 Perspektif Eksterior
Sumber: Gambar Penulis, 2026

Perspektif Interior



Lampiran 14 Perspektif Interior
Sumber: Gambar Penulis, 2026

13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 4%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)

